

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
JURISPRUDENTIAL INQUIRY PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH TSAWIYAH
NURUL HIDAYAH BANYUPUTIH WRINGIN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

**Pipin Nabila
NIM: T20179035**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
JURISPRUDENTIAL INQUIRY PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH TSAWIYAH
NURUL HIDAYAH BANYUPUTIH WRINGIN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

Pipin Nabila
NIM: T20179035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Musyarofah, M. Pd.
NIP 198208022011012004

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
JURISPRUDENTIAL INQUIRY PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH TSAWIYAH
NURUL HIDAYAH BANYUPUTIH WRINGIN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 19860706201903 1004

Sekretaris



Anindya Fajarini, M.Pd.
NIP.19900301 201903 2 007

Anggota

1. Drs. Sarwan, M.Pd.



2. Musyarofah, M. Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu mengharap”
(QS. Al-Ansyaarah : 5-8)*



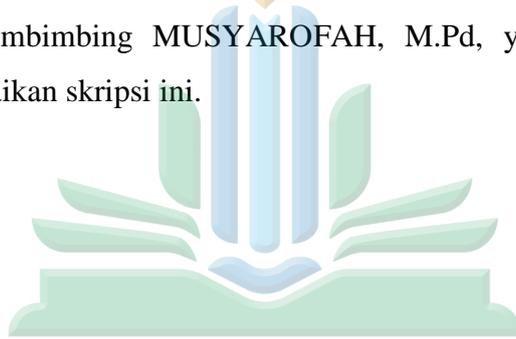
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* QS. Al-Insyirah: 5-8

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis sembahkan kepada:

1. Ayahanda (Rasup), Ibunda (Suhartatik), kakek (Suacis), dan Alm. Nenek (Supiyatun) tercinta yang senantiasa memelukku hangat dalam do'anya, memberiku semangat yang tiada henti-hentinya, dan mendorong untuk menyelesaikan studi ini.
2. Sahabat-sahabat yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah menyumbangkan ide dan waktu untuk menemani dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya ada: Edy Suwarno, Asria, dan kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
3. Dosen Pembimbing MUSYAROFAH, M.Pd, yang banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah piji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar gembira bagi umatnya yang bertaqwa.

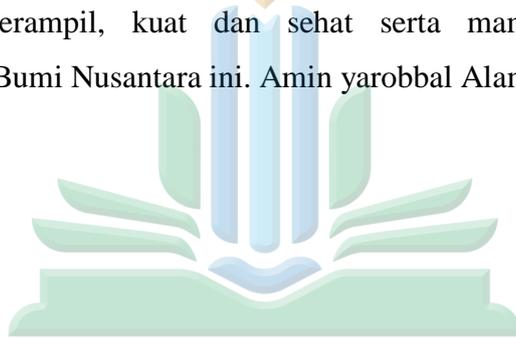
Skripsi yang telah selesai dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024” ini merupakan upaya dan daya pemikiran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit, walaupun dalam pembahasan dan penulisannya banyak yang kekurangan dan jauh dari keta sempurna, maka dari itu, dengan tangan terbuka penulis mengharap tegur dan sapa yang konstruktif kepada segenap pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.AG. M.M. CPE., Selaku Rektor UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., Selaku kordinator program Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan dan wadah bagi kami untuk menggali pengetahuan dan pengalaman.
4. Ibu Musyarofah, M, Pd., selaku pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Civitas UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
6. Kepada perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan sebagian literatur dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon taufiq dan hidayahNya semoga karya Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan guru-guru di sekolah manapun di Indonesia sebagai pendidik yang baik dan bertanggungjawab terhadap anak bangsa, mencerdaskan seluruh anak di Indonesia, sehingga menjadi masyarakat yang ber-Pancasila, berkepribadian luhur, cerdas, terampil, kuat dan sehat serta mampu menyelenggarakan pembangunan di Bumi Nusantara ini. Amin yarobbal Alamin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 Maret 2024
Penulis

Pipin Nabila
NIM. T20179035

ABSTRAK

Pipin Nabila, 2024: “Implementasi Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Kata Kunci: Implementasi, Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*, Mata Pelajaran IPS.

penelitian ini dilator belakangi oleh adanya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang kurang kondusif. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sosial. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk prosese internalisasi nilai-nilai siswa adalah Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*, yang mana di dalam model ini belajar sebagai upaya memperbaiki masyarakat dengan memperbaiki hubungan-hubungan interpersonal melalui prosedur demokratis.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024, 3) Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya adalah field research.. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Perencanaan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah yaitu, Perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS MTs Nurul Hidayah Banyuputih dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS), menganalisis materi pelajaran, menentukan media dan sumber belajar, 2) Pelaksanaan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada mata pelajaran IPS. Pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah dilakukan dengan tujuh langkah yaitu: Menyampaikan tujuan, orientasi kasus, identifikasi isu, penetapan posisi, pola argumentasi, mengkualifikasi posisi, melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisi, 3) Evaluasi model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada mata pelajaran IPS. Evaluasi yang dimaksud disini adalah cara untuk mengukur hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih. Evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS menggunakan penilaian autentik, penilaian ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu (a) menilai hasil Lembar Kerja Siswa (LKS), dan (b) menilai aktivitas siswa dalam kelompok dengan instrumen penilaian aktivitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. PenelitianTerdahulu	13
B. KajianTeori.....	19
1. Implementasi Model Pembelajaran <i>Jurisprudensi Inquiry</i>	19
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Jurisprudensi Inquiry</i>	19

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi	26
c. Sintak Model Pembelajaran <i>Jurisprudensi Inquiry</i>	27
d. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran <i>Jurisprudensi Inquiry</i>	31
e. Implementasi Model Pembelajaran <i>Jurisprudensi Inquiry</i>	33
2. Pembelajaran IPS	41
a. Pengertian Pembelajaran IPS	41
b. Tujuan Pembelajaran IPS	43
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahapan-tahapan Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran dan Objek Penelitian.....	59
1. Sejarah MTs Nurul Hidayah Banyuputih	59
2. Identitas Sekolah	60
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Hidayah.....	60
4. Struktur Organisasi MTs Nurul Hidayah Banyuputih.....	62

5. Data Guru dan Karyawan MTs Nurul Hidayah Banyuputih	63
6. Data Siswa MTs NurulHidayahBanyuputih.....	64
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hidayah Banyuputih	65
B. Penyajian dan Analisis Data.....	65
C. PembahasanTemuan.....	87
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 Matrix Penelitian	
Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data	
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 5 Surat Pernyataan Selesai Penelitian	
Lampiran 6 Jurnal Penelitian	
Lampiran 7 RPP	
Lampiran 8 Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2	Sintak Model Pembelajaran Inkuiri Yurisprudensi	28
Tabel 4.1	Data Guru dan Karyawan MTs Nurul Hidayah Banyuputih	63
Tabel 4.2	Data Siswa MTs Nurul Hidayah	64
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasaran MTs Nurul Hidayah.....	65
Tabel 4.4	Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Prosedur Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i>	31
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTs Nurul Hidayah Tahun 2024/2025...	63
Gambar 4.2	RPP Bapak Zainal Abidin	69
Gambar 4.3	Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran IPS	71
Gambar 4.4	Tahap penyampaian tujuan dan motivasi siswa pembelajaran <i>jurisprudential inquiry</i>	75
Gambar 4.5	Menyajikan bahan ajar	76
Gambar 4.6	Kegiatan guru membimbing siswa untuk mengkaji ulang fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan	77
Gambar 4.7	Kegiatan guru mengidentifikasi isu	78
Gambar 4.8	Kegiatan pengambilan posisi	78
Gambar 4.9	Kegiatan pola argument	79
Gambar 4.10	Kegiatan memperbaiki dan mengkualifikasi posisi	80
Gambar 4.11	Kegiatan pengujian asumsi	80
Gambar 4.12	Intrumen penilaian aktivitas belajar siswa	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluakan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Irja Putra mendefinisikan pendidikan adalah:

“keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusianya (*man centered*), dan bukan sekedar pemindahan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, pendidikan menjadikan manusia mampu menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya.”²

John Dewey menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan secara sederhana

¹ UU RI No. 20/2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1*, (Bandung: Citra Umbara, 2007), 5.

² Irja Putra, Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No. 2 (2019), 121.

dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³

Di Indonesia pendidikan formal utamanya dibagi dalam beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Begitupun pada zaman pemerintahan Hindia-Belanda, juga terdapat tiga jenis tingkatan pendidikan, yaitu pendidikan rendah, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi.⁴

Fungsi dan Tujuan pendidikan tertuang dalam bab II pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Allah memberikan potensi kepada seluruh umat manusia untuk mengimaninya dan mengamalkan ajaran agama islam. Karena fitrah inilah manusia disebut sebagai makhluk beragama, sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S adh-Dzariyat: 56)⁶

Kualitas pendidikan Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

kurikulum, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, manajemen

³ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 27.

⁴ Muhammad Rifai, *Sejarah Pendidikan Nasional (Dari Masa Klasik Hingga Modern)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmdia, 2016), 59.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, h.3.

⁶ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy-Syifa), 51-56

pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar, yang semua itu komponennya adalah kelas, guru, dan siswa. Proses pembelajaran dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.

Aunurrahman menyatakan bahwa, dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.⁷ Untuk menciptakan hal tersebut perlu usaha yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran dengan memperhatikan model yang akan diterapkan, materi yang akan diberikan, penggunaan media yang sesuai dengan materi yang akan diberikan dan menentukan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran serta media yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.⁸

Guru sebagai fasilitator harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk melatih siswa berpikir kritis. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya. Dengan memilih model pembelajaran yang efisien maka hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta CV, 2011), 34.

⁸ Ni Made Yeesi, "Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial Berbantuan Media Visual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar PKN di SD", Vol. 2 No. 1, (Singaraja: *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*, 2014), 19.

yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.⁹

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*.¹⁰ Menurut Agus Suprijono model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* yaitu model Pembelajaran berbicara dengan metode debat.¹¹ Model *Jurisprudential Inquiry* merupakan pembelajaran berbicara yang memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, pembelajaran berbicara dengan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* mulai dapat diajarkan di tingkat SMP/MTs dan SMK/SMA, karena siswa MTs sudah dipandang telah memiliki kematangan dalam perkembangan intelektual atau kognitifnya.

Model pembelajaran yang dipelopori oleh Donal Oliver dan James P. Shaver ini didasarkan atas pemahaman masyarakat di mana setiap orang berbeda pandangan dan prioritas satu sama lain, dan nilai-nilai sosialnya saling berkonfrontasi satu sama lain. Memecahkan masalah kompleks dan kontroversial di dalam konteks aturan sosial yang produktif membutuhkan

⁹ Joyce and Well. *Model OF Teaching*, di terjemahkan oleh Ahmad Fuwaid dan Ateila Mirza. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 87.

¹⁰ Nunung Supratmi, "Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Kritis Dengan Menggunakan Metode Debat Konfrontatif", Vol. 12 No. 2, (*Jurnal Pendidikan*, 2011), 75.

¹¹ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 86.

warga negara yang mampu berbicara satu sama lain dan bernegosiasi tentang keberbedaan tersebut.¹²

Nunung Supratmi berpendapat bahwa model pembelajaran *jurisprudential inquiry* melatih peserta didik untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid. Model ini juga dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya, atau sebaliknya ia bahkan menerima dan mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain terhadap suatu isu sosial tertentu.¹³

Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* sangat penting bagi kemampuan berfikir kritis siswa. Seseorang tidak mungkin dapat mengatasi masalah apabila tidak menyadari adanya masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan atau tidak memiliki kepekaan sosial. Seseorang juga tidak dapat mengatasi masalah apabila takut tidak berhasil. Seseorang tidak pula berusaha mengatasi masalah apabila merasa tidak berdaya untuk melaksanakannya. Persepsi seseorang dalam mengatasi masalah erat kaitannya dengan sikapnya terhadap kemampuan diri dalam mengatasi masalah.

Sehubungan dengan itu model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* sejalan dengan tujuan pembelajaran *social studies/IPS* yang menekankan siswa

¹²Ni Made Yeesi, "Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial", Vol. 2 No. 1, (Singaraja: *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*, 2014), 19.

¹³Nunung Supratmi, "Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi", Vol. 12 No. 2, (*Jurnal Pendidikan*, 2011), 75.

dalam belajar untuk menggunakan berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang kompeten dan bertanggung jawab sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu pembelajaran harus mengaktifkan siswa untuk memproses dan berfikir tentang apa yang mereka pelajari dan mampu menganalisis konten dalam berbagai model pembelajaran.¹⁴ Menurut James A. Banks tujuan *social studies* adalah membantu anak didik agar kelak mampu mengambil keputusan yang rasional dan melahirkan tindakan-tindakan dalam menghadapi berbagai masalah dalam masyarakat.¹⁵

Dadang Supardan mengartikan *Social studies*/IPS sebagai program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.¹⁶ Pembelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang cukup penting. Mata pelajaran IPS membina siswa agar memiliki keterampilan berpikir, keterampilan akademis, keterampilan ilmiah, dan keterampilan sosial. Materi IPS yang demikian banyak, semuanya sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang masyarakat. IPS memadukan beberapa konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Menurut Numan Somantri mengungkapkan Pendidikan IPS adalah suatu penyederhaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin

¹⁴ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 54.

¹⁵ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*, 13.

¹⁶ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*, 17.

ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.¹⁷

Pembelajaran IPS membutuhkan variasi model dan media pembelajaran untuk penyampaian materi IPS, karena jika guru tidak terampil dalam mengemas materi siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik untuk mempelajari IPS. Padahal IPS sangat bermanfaat bagi siswa baik untuk membuka wawasan maupun untuk diterapkan dalam kehidupan siswa. Sebagian besar materi IPS berupa bacaan bersifat abstrak yang harus dikemas guru dalam bentuk yang lebih konkret. Pada pembelajaran IPS siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Dari hal tersebut dibutuhkan kemampuan siswa untuk mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber.

Guru MTs Nurul Hidayah Banyuputih mengimplementasikan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* agar peserta didik tanggap dan ikut bertanggung jawab atas permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Serta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi setiap persoalan yang ada pada mata pelajaran IPS, sehingga bidang studi tersebut tujuan pembelajarannya dapat tercapai.¹⁸

Pelaksanaan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso pada mata pelajaran IPS dilakukann dengan 6 tahapan. Yakni: a) orientasi kasus atau permasalahan; b)

¹⁷Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung : Rosda Karya, 2001), 182

¹⁸Hotimah , diwawancara oleh Penulis, Jember, 2 Maret 2024.

identifikasi isu; c) penetapan posisi/pendapat/sikap; d) menyelidiki cara berpendirian, pola argumentasi; e) memperbaiki dan mengkualifikasi posisi serta f) melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisinya/pendapatnya.¹⁹ Pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan kepekaan siswa lebih terasah. Salah satu alasan peneliti memilih judul ini karena peneliti sebelum meneliti telah melihat terlebih dahulu dilembaga pendidikan yang lainnya, dan ternyata diantara lembaga pendidikan tersebut hanya satu lembaga yang mengimplementasikan model *Jurisprudential Inquiry*.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka dirasa penting untuk meneliti tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.²⁰ Fokus penelitian ini adalah:

¹⁹ Made Wede, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 96

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²¹ Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

3. Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis.²²

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menjadi referensi terkait model pembelajaran *jurisprudential inquiry*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penulisan karya tulis ilmiah dengan baik.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran *jurisprudential inquiry*.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman atau pengertian mengenai judul penelitian di atas, maka peneliti jelaskan arti masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut :

²²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

1. Implementasi Model pembelajaran *jurisprudential inquiry*

Made Wena mendefinisikan Model pembelajaran *jurisprudential inquiry* adalah model pembelajaran inovatif yang membantu siswa dalam menganalisis dan berfikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat.²³

Model pembelajaran *jurisprudential inquiry* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk peka terhadap permasalahan sosial dan mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya ia bahkan menerima dan mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain terhadap suatu isu sosial tertentu.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang masyarakat. IPS memadukan beberapa konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora.²⁴ IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia sebagai masyarakat. Pendidikan IPS dijenjang persekolahan erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan pengetahuan lain yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran.

²³Made Wede, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

²⁴Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung : Rosda Karya, 2001), 182

Implementasi model pembelajaran *jurisprudensi inquiry* pada mata pelajaran IPS yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *jurisprudensi inquiry* yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, sehingga dapat digunakan dalam memperkaya teori terkait judul yang diangkat peneliti. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Hana Nahdiana pada tahun 2018 dengan judul “pengaruh model pembelajaran *yurisprudensi inquiry* terhadap kemampuan berargumentasi peserta didik”.²⁵ Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah benar model pembelajaran *yurisprudensi inquiry* berpengaruh terhadap kemampuan berargumentasi peserta didik ?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *yurisprudensi inquiry* terhadap kemampuan berargumentasi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai uji T-Test Independen Sampel Test diperoleh nilai t sebesar 10.639 dengan nilai taraf signifikansi (Sig) sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti memenuhi kriteria pengujian yaitu ((Sig (2-tailed)) $< 0,005$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat peningkatan rata-rata nilai

²⁵ Hana Nahdiana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Yurisprudensi Inquiry* Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik”, (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

kemampuan berargumentasi di kelas eksperimen dari nilai rata-rata pre-test 61,44 meningkat dari nilai post-test kemampuan kerjasama menjadi 79,94. Sehingga model pembelajaran *yurisprudensi inquiry* berpengaruh terhadap kemampuan berargumentasi peserta didik.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Anis Alvionita pada tahun 2017 dengan judul “pengaruh model telaah yurisprudensi didukung media gambar terhadap hasil belajar materi pentingnya semangat kerja siswa kelas iii sdn kutorejo 1 nganjuk tahun ajaran 2017-2018”.²⁶ Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana hasil belajar siswa materi pentingnya semangat kerja dengan model pembelajaran konvensional? 2) Bagaimana hasil belajar siswa materi pentingnya semangat kerja dengan model *telaah yurisprudensi* didukung media gambar? 3) Adakah pengaruh model *telaah yurisprudensi* didukung media gambar terhadap hasil belajar siswa materi pentingnya semangat kerja kelas III SDN Kutorejo 1 Tahun Ajaran 2017-2018?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian kelas kontrol tentang hasil belajar siswa materi pentingnya semangat kerja dengan model konvensional dari 32 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas dipelajari hasilnya tidak maksimal dan bahkan rendah. Kemudian dari hasil uji t dengan Independent t test diperoleh hasil sig. 2 tailed adalah 0,000. Jika $P(\text{Sign}) \leq 5\%$ maka H_0 ditolak, sehingga $0,000 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada

²⁶ Anis Alvionita, “Pengaruh Model Telaah Yurisprudensi Didukung Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Materi Pentingnya Semangat Kerja Siswa Kelas Iii Sdn Kutorejo 1 Nganjuk Tahun Ajaran 2014-2015”, (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015).

pengaruh.3. signifikan pada penerapan model telaah yurisprudensi didukung media gambar terhadap hasil belajar materi pentingnya semangat kerja siswa kelas III SDN Kutorejo 1 Nganjuk pada Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Musyawir dan Sahrul Tinggapi mahasiswa Universitas Iqra Buru pada tahun 2019, penelitian ini berjudul, “keefektifan penggunaan model inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siswa kelas ix smp negeri waplau kabupaten buru”²⁷. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan model inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri Waplau?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model *inkuiri jurisprudensial* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi Siswa Kelas 1X SMP Negeri Waplau Kecamatan Waplau Kabupaten Buru pada kelas eksperimen (X1) Selanjutnya, subjek penelitian ini berjumlah 28. Skor tertinggi adalah 79 dan skor terendah adalah 37. Subjek yang memperoleh skor 79 terdapat 1 orang, yakni sampel 026; subjek yang memperoleh skor 75 berjumlah 1 orang, yakni subjek 020; subjek yang memperoleh skor 70 berjumlah 2 orang, yakni sampel 006, 025; subjek yang memperoleh skor 65 berjumlah

²⁷Musyawir dan Sahrul Tinggapi, “Keefektifan Penggunaan Model Inkuiri Jurisprudensial Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri Waplau Kabupaten Buru”, Vol. 3 No.1 (*Jurnal Kredo*, 2019)

2 orang, yakni sampel 007, 017 subjek yang memperoleh skor 60 berjumlah 1 orang yakni sampel 009, subjek yang memperoleh skor 56 sebanyak 1 orang, yakni subjek 001; subjek yang memperoleh skor 55 sebanyak 9 orang, yakni subjek 003, 004, 005, 008, 012, 014, 016, 022, 023; subjek yang memperoleh skor 50 sebanyak 1 orang, yakni subjek 019; subjek yang memperoleh skor 45 berjumlah 4 orang, yakni subjek, 021, 024, 027, 028; subjek yang memperoleh skor 44 berjumlah 4 orang, yakni subjek, 011, 013, 015, 018; subjek yang memperoleh skor 40 berjumlah 1 orang, yakni subjek, 002; sedangkan subjek yang memperoleh skor 37 sebanyak 1 orang, yakni sampel 010.

Dalam penelitian terdahulu akan dianalisis terkait persamaan dan perbedaan antara tiga penelitian terdahulu tersebut, hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama/peneliti, dan Judul/Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Hana Nahdiana pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Yurisprudensi Inquiry</i> Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik”	Keduanya meneliti tentang model pembelajaran <i>jurisprudensi inquiry</i> .	a. Penelitian terdahulu fokus kepada Pengaruh Model Pembelajaran <i>Yurisprudensi Inquiry</i> Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi model

			<p>pembelajaran <i>Jurisprudensi Inquiry</i> pada mata Pelajaran IPS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>
2.	<p>Anis Alvionita pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Model Telaah Yurisprudensi Didukung Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Materi Pentingnya Semangat Kerja Siswa Kelas III SDN Kutorejo 1 Nganjuk Tahun Ajaran 2017-2018”.</p>	<p>Keduanya meneliti tentang model pembelajaran <i>jurisprudensi inquiry</i>.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu fokus kepada Pengaruh Model Telaah Yurisprudensi Didukung Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Materi Pentingnya Semangat Kerja, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi model pembelajaran <i>Jurisprudensi Inquiry</i> pada mata Pelajaran IPS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>
3.	Musyawir dan	Keduanya	a. Penelitian terdahulu

	<p>Sahrul Tinggapi mahasiswa Universitas Iqra Buru pada tahun 2019, penelitian ini berjudul, “Keefektifan Penggunaan Model Inkuiri Jurisprudensial Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Pada Siswa Kelas IX SMPNegeri Waplau Kabupaten Buru”.</p>	<p>meneliti tentang model pembelajaran <i>jurisprudensi inquiry</i>.</p>	<p>fokus kepada Keefektifan Penggunaan Model Inkuiri Jurisprudensial Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi model pembelajaran <i>Jurisprudensi Inquiry</i> pada mata Pelajaran IPS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu penelitian yang dilakukan yakni sama-sama mengkaji model pembelajaran *jurisprudensi inquiry*. Namun juga terdapat perbedaan yaitu penelitian ini lebih fokus pada implementasi model pembelajaran *jurisprudensi inquiry* pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian terdahulu lebih terfokus pada pengaruh dan keefektifan dari model *jurisprudential inquiry* dengan konsep yang berbeda-beda. Metode yang

digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Model Pembelajaran *Jurisprudensi Inquiry*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Jurisprudensi Inquiry*

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.²⁸ Secara Kaffah model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan di konversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Atau model diartikan juga sebagai rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi.²⁹

Pembelajaran adalah kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar. Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan

²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 175.

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 30.

dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.³⁰

Jurisprudential inquiry merupakan salah satu model pembelajaran yang termasuk ke dalam kelompok model sosial (*social family*). Model pembelajaran *jurisprudential inquiry* dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama. Selain itu, siswa dalam model ini dilibatkan dengan masalah-masalah sosial yang menuntut perbuatan kebijakan pemerintah yang diperlukan serta sebagai pilihan untuk mengatasi isu tersebut, misalnya tentang toleransi dan sikap-sikap lainnya.³¹ Donald Oliver dan James P. Shaver berpendapat:

³⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep*, 31.

³¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung, Afabeta, 2010), 148.

Jurisprudential inquiry model to requires them to formulate these issues as public policy questions and to analyze alternative positions about them. In this models, the students as the citizenry needs to understand the current critical issues and share in the formulation of policy. By giving them tools for analyzing and debating social issues, the jurisprudential approach helps students participate forcefully in the redefinition of social values.

Donald Oliver dan James P.Shaver menyatakan bahwa:

Model *jurisprudential inquiry* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa merumuskan isu-isu kontemporer sebagai pertanyaan kebijakan publik dan menganalisis posisi alternatif mereka sendiri. Model pembelajaran ini, siswa sebagai salah seorang warga negara harus bisa memahami isu yang tengah beredar dan mampu membahas dalam formulasi kebijakan. Dengan memberikan perangkat untuk menganalisis dan mendiskusikan isu sosial, pembelajaran ini akan membantu siswa berpartisipasi dalam upaya penjabaran kembali nilai-nilai sosial.³²

Syafri Ahmad mendefinisikan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* ini merupakan suatu model dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan kajian case. Model dalam pembelajaran tersebut adalah penyesuaian dari proses peradilan yang diaplikasikan dalam situasi pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai masalah sosial, dimana peserta didik sebagai orang yang membuat kebijakan perlu mencari solusi setiap masalah tersebut dengan menyajikan berbagai atau banyak kemungkinan-kemungkinan penyelesaian terhadap masalah-masalah yang muncul. Model ini juga bisa memotivasi peserta didik untuk belajar berfikir secara sistematis

³²Made Wede, *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

dan secara kritis. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik diletakkan ke dalam suasana konflik yang memungkinkan muncul pada berbagai aktivitas sehari-hari peserta didik itu sendiri.³³ Syafri Ahmad mendefinisikan tentang model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* yaitu:

Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan mengenai kerangka hukum sebagai referensi memikirkan dan memecahkan masalah-masalah sosial disekitar mereka dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meyuburkan nilai-nilai pluralism serta sikap hormat pada pandangan dan pendapat orang lain.

Model pembelajaran *jurisprudential inquiry* yaitu model pembelajaran yang melatih siswa untuk :

- 1) peka terhadap permasalahan sosial
- 2) mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut
- 3) mempertahankan sikap tersebut dengan argumen yang relevan dan valid.³⁴

Menurut Wede Model pembelajaran *jurisprudensial inquiry* adalah model yang didasarkan pada sebuah konsep yang berkaitan dengan pendapat dan prioritas yang berbeda sehingga menciptakan pertentangan antara beberapa nilai. Dalam perbedaan pendapat dan prioritas tentu dibutuhkan seorang yang mampu menyuarakan

³³ Syafri Ahmad, dkk. *Pendekatan Realistik dan Teori Van Hiele*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 16

³⁴ Syafri Ahmad, dkk. *Pendekatan Realistik*, 2012, 19

pendapat atau pandangannya dihadapan orang lain dan mampu mengkompromikan perbedaan-perbedaan tersebut. Model ini juga merupakan model pembelajaran inovatif yang membantu siswa dalam menganalisis dan berfikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat. Maksud isu-isu disini yaitu suatu peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan terjadi atau tidak terjadi pada masa mendatang, yang menyangkut ekonomi moneter, sosial, politik, hukum, pembangunan nasional, kematian, ataupun tentang krisis.³⁵

Abdul Aziz berpendapat bahwa model pembelajaran *jurisprudensi inquiry* dirancang untuk mempelajari masalah sosial dengan menggunakan studi kasus dan menggunakan pendekatan hukum. Studi kasus yang dapat dibahas mungkin merupakan masalah sosial di daerah-daerah dimana kebijakan publik harus dilakukan (keadilan dan kesejahteraan, kemiskinan, kekuasaan dan lain sebagainya). Model pembelajaran *jurisprudensi inquiry* juga berorientasi pada interaksi sosial, dimaksudkan sebagai upaya memperbaiki masyarakat dengan memperbaiki hubungan-hubungan interpersonal melalui prosedur demokratis. Secara filosofis Model dari kategori ini berasumsi bahwa pendidikan dapat mengembangkan

³⁵Made Wede, *Strategi Pembelajaran*, 2012, 71.

individu secara individual dengan merefleksikan cara-cara menangani berbagai informasi dalam konsep dan nilai-nilai.³⁶

Hamzah B. Uno mengemukakan model pembelajaran *Juris Prudential Inquiry* yang dipelopori oleh Donal Oliver dan James P. Shaver ini di dasarkan atas pemahaman masyarakat di mana setiap orang berbeda pandangan dan prioritas satu sama lain, dan nilai-nilai sosialnya saling berkonfrontasi satu sama lain. Memecahkan masalah kompleks dan kontroversial di dalam konteks aturan sosial yang produktif membutuhkan warga Negara yang mampu berbicara satu sama lain dan bernegosiasi tentang keberbedaan tersebut.³⁷

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Juris Prudential Inquiry* adalah model pembelajaran untuk membantu siswa agar mampu berfikir secara sistematis tentang asal-usul di masyarakat khususnya dilingkungan pendidikan. Manfaat model pembelajaran *Juris Prudential Inquiry* adalah untuk melatih agar siswa peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial, sehingga bisa mengambil sikap terhadap permasalahan yang dihadapi, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid. Oleh karena itu pendidikan harus mampu menghasilkan individu calon warga Negara yang mampu mengatasi konflik perbedaan dalam berbagai hal. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar berfikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporel yang sedang

³⁶ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 59.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. 31

terjadi dalam masyarakat. Dengan memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, model pembelajaran ini membantu siswa untuk berpartisipasi dalam mendefinisikan ulang nilai-nilai sosial.

Model pembelajaran *jurisprudential inquiry* dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya, ia bahkan menerima dan mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain terhadap suatu isu sosial tertentu. Sebagai contoh, seorang peserta didik mengambil sikap tidak setuju atas kenaikan harga bahan bakar minyak dengan berbagai argumentasi yang rasional dan logis. Tentunya yang mengambil sikap sebaliknya (setuju) juga dengan berbagai argumentasi yang logis dan rasional. Akhirnya, keduanya sama-sama dapat menganalisis kelebihan dan kelemahan dari masing-masing posisi (sikap) yang diambilnya. Sebaliknya, bisa saja teman yang setuju kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) akan berubah sikapnya jadi tidak setuju setelah mendengar argumentasi dari temannya yang lain yang menurutnya lebih baik, lebih rasional, dan lebih mempunyai implikasi yang positif terhadap masyarakat.

Tujuan model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* yakni membantu siswa belajar berfikir secara sistematis tentang isu-isu mutakhir. Selain itu, model ini potensial untuk digunakan dalam

bidang studi yang membahas isu-isu kebijaksanaan umum atau berkaitan dengan kebijaksanaan umum, termasuk yang berkenaan dengan isu-isu atau konflik moral dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *jurisprudential inquiry* secara umum. Model ini dapat menyuburkan nilai-nilai pluralism dan sikap hormat pada pandangan dan pendapat orang lain. Kemampuan untuk melakukan dialog yang dinamis dengan orang lain adalah hasil yang terbilang penting. Selain itu, juga mendidik kapasitas pengikutsertaan sosial dan merangsang hasrat tindakan sosial.³⁸

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*

Ciri utama model *jurisprudential inquiry* menurut Wina Sanjaya yaitu:

- 1) Menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model ini menetapkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal. Tetapi siswa juga berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian model ini menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

³⁸Made Wede, *Strategi Pembelajaran*, 2012, 74.

- 3) Tujuan dari model ini adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam model ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal, namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya mana kala ia bisa menguasai materi pelajaran.³⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *jurisprudential inquiry* mampu menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu.

c. Sintak Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*

Agus Suprijono menjelaskan sintak atau langkah model pembelajaran *jurisprudential inquiry* yaitu:

- 1) Orientasi kasus
- 2) Mengidentifikasi isu
- 3) Mengambil posisi (sikap)
- 4) Mengeksplorasi sikap yang mendasari pengambilan sikap

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 196-197.

- 5) Memantapkan dan mengkualifikasi sikap
- 6) Menguji asumsi tentang fakta, definisi dan dan konsekuensi.⁴⁰

Tabel 2.1
Sintak Model Pembelajaran inkuiri Yurisprudensi

<p>Phase One: Orientation to the Case</p> <p><i>Teacher introduces materials, Teacher reviews facts.</i></p>	<p>Phase One: Identifying the Issues</p> <p><i>Students synthesize facts into a public policy issue(s). Students select one policy issue for discussion.</i></p> <p><i>Students identify values and value conflicts students recognize underlying factual and definitional questions.</i></p>
<p>Phase Three: Taking Positions</p> <p><i>Students articulate a position. Students state basis of position in terms of the social value or consequences of the decision.</i></p>	<p>Phase Four: Exploring the Stance(s), patterns of Argumentation</p> <p><i>Establish the point at is violated (factual)</i></p> <p><i>Prove the desirable or undesirable consequences of a position (factual).</i></p> <p><i>Clarify the value conflict with analogies. Set priorities. Assert priority of one value over another and demonstrate lack of gross violation of second, value.</i></p>
<p>Phase Five: Refining and Qualifying The Position</p> <p><i>Students state positions and examine a number of similar situations</i></p> <p><i>Students qualify position.</i></p>	<p>Phase six: Testing Faktual Assumptions Behind Qualified Position</p> <p><i>Identify factual assumptions and determine if they are relevans</i></p> <p><i>Determine the predicted consequence and examine their factual validity (will they actuality occur)</i></p>

⁴⁰ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pestka Pelajar, 2016), 87

Hal tersebut berbeda dengan Made Wena bahwa model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi Kasus/Permasalahan

Pada tahap ini guru mengajukan kasus dengan membacakan kasus yang terjadi, memperlihatkan film/video kasus, atau mendiskusikan suatu kasus yang sedang hangat di masyarakat atau kasus di sekolah. Langkah berikutnya adalah meninjau fakta-fakta dengan jalan melakukan analisis, siapa yang terlibat mengapa bisa terjadi, dan sebagainya.

2) Identifikasi Isu

Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk mensintesis fakta-fakta yang ada ke dalam sebuah isu yang sedang dibahas; kaitannya dengan kebijakan publik, dan munculnya kontroversi di masyarakat, dan sebagainya; karakteristik nilai-nilai yang terkait (seperti kemampuan berbicara, perlindungan terhadap kesejahteraan umum, otonomi daerah/local, atau kesamaan memperoleh kesempatan); melakukan identifikasi konflik terhadap nilai-nilai yang ada. Dalam tahap ini peserta didik belum diminta untuk menentukan pendapatnya terhadap kasus yang dibahas.

3) Penetapan Posisi/Pendapat

Dalam tahap ini peserta didik mengartikulasikan atau mengambil posisi terhadap kasus yang ada. Peserta didik

menyatakan posisinya terkait dengan nilai sosial atau konsekuensi dari keputusannya.

4) Menyelidiki Cara Berpendirian, Pola Argumentasi

Menetapkan keputusan pada bagian mana yang terjadi pelanggaran nilai-nilai secara faktual. Ajukan bukti-bukti yang diinginkan/tidak diinginkan (mendukung/tidak mendukung) sebagai konsekuensi dari pandangan/pendapat yang diajukan. Berikan klarifikasi terhadap nilai-nilai konflik dengan menggunakan analogi. Menetapkan prioritas dari satu nilai (keputusan) di antara keputusan/ nilai-nilai lainnya dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan dari nilai/keputusan yang lainnya.

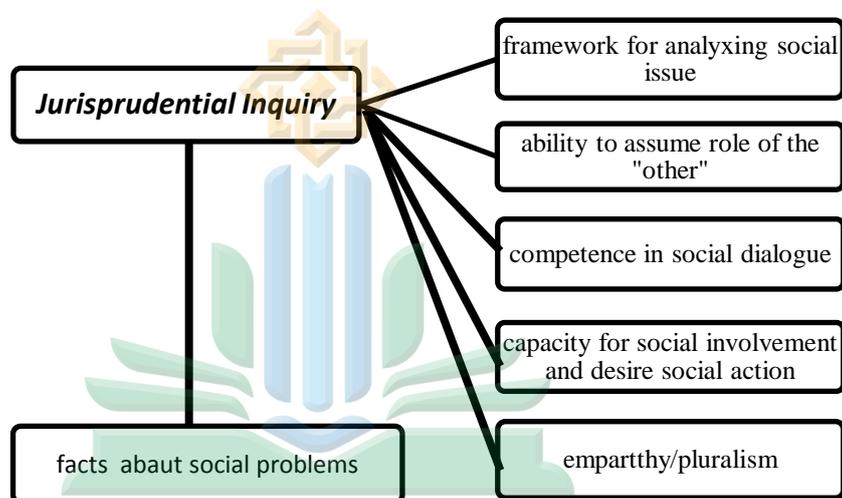
5) Memperbaiki dan Mengkualifikasi Posisi

Peserta didik menyatakan posisinya dan alasannya terhadap masalah, dan menguji sejumlah situasi/kondisi yang mirip terhadap permasalahannya. Peserta didik mengkualifikasi (terhadap standar) posisinya.

- 6) Melakukan Pengujian Asumsi-Asumsi terhadap Posisinya/Pendapatnya

Peserta didik melakukan identifikasi asumsi-asumsi factual dan melihat relevansinya, serta menentukan konsekuensi yang diperkirakan dan melakukan pengujian validitas faktualnya.⁴¹

Gambar 2.1
Prosedur Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut dapat menjadi acuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Sanjaya menegaskan model ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu :

⁴¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, 72.

1) Kelebihan

- a) Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
- b) Model inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Model inkuiri merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku.
- d) Keuntungan lain adalah model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuandi atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

2) Kekurangan

- a) Jika model inkuiri digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

- d) Semua kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.⁴²

e. Implementasi Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*

Pembelajaran di sekolah pada prinsipnya adalah menciptakan suasana yang memungkinkan siswa dapat saling belajar antara satu dengan yang lainnya, tidak membiarkan ada seorang pun siswa yang terabaikan karena mereka memiliki kekurangan dalam bentuk apapun. Implementasi secara umum adalah suatu ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan dampak baik, baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Implementasi juga memiliki pengertian sebagai bentuk dalam aktifitas, aksi, tindakan. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi termasuk juga dalam kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan dengan baik berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan. Maka dari itu implementasi juga dipengaruhi oleh adanya kurikulum untuk menggapai tujuan kegiatan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁴³

Implementasi model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* diharapkan semua pihak terlibat sebagai pelaku perbaikan pembelajaran (universitas, dinas, pengawas, unsur di sekolah seperti guru, materi,

⁴²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 198

⁴³Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 70.

kurikuler, publikasi, praktisi, guru-guru dari sekolah lainnya). Dalam pembelajaran, yang terpenting adalah bukan kerja kelompoknya tetapi apa yang mereka kerjakan dan bagaimana respon siswa dalam kelompok, siswa merasa nyaman dan mencurahkan penuh perhatiannya pada pembelajaran, dan juga siswa dapat belajar berinteraksi melalui media/benda. Kemampuan interaksi sosial berkembang terlebih dahulu, barulah kemudian kemampuan akademisi masing-masing anak berkembang.⁴⁴

Implementasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*

Perencanaan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *plan* artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Menurut Willian H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian keputusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Sedangkan menurut Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menentapkan pekerjaan

⁴⁴Hobri, 6.

yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.⁴⁵

Secara umum kegiatan perencanaan pembelajaran oleh guru meliputi penyusunan perangkat pembelajaran antara lain: Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* dilakukan untuk melatih agar siswa peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial, sehingga bisa mengambil sikap terhadap permasalahan yang dihadapi, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid.⁴⁶

b. Pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*

Selama proses belajar mengajar berlangsung dituntut adanya aktivitas guru dan siswa. aktivitas guru dan siswa merupakan faktor utama keberhasilan proses belajar mengajar. Secara operasional pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

⁴⁵Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014), 7.

⁴⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. 31.

a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- 1) Guru memberikan salam dan meminta siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Memotivasi siswa agar tertarik terhadap materi yang disampaikan guru.
- 4) Menggali pengetahuan siswa dengan memberi pertanyaan.
- 5) Meminta siswa mengkritisi (menilai/menanggapi) dari siswa yang lain.⁴⁷

b) Orientasi kasus atau permasalahan

1. Guru menyajikan bahan ajar/permasalahan/kasus yang sedang hangat terjadi.
2. Guru membimbing siswa untuk mengkaji ulang fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan.

c) Identifikasi isu/kasus

- 1) Guru membimbing dan mendorong siswa untuk melakukan sintesis terhadap fakta-fakta yang ada.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk memilih salah satu isu sebagai bahan diskusi.
- 3) Guru membimbing siswa untuk melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai dan konflik nilai.

⁴⁷Hobri, 25.

4) Guru membimbing siswa untuk mengenali fakta-fakta pada kasus yang dibahas.

5) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi/mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

d) Pengambilan posisi/pendapat

1) Guru membimbing siswa untuk mengartikulasikan posisi (menentukan posisi/pendapat) terhadap permasalahan yang dikaji.

2) Guru membimbing siswa untuk mengemukakan alasan dasar mengapa berada pada posisi/pendapat tersebut, (kaitannya terhadap kasus/nilai sial atau konsekuensi terhadap keputusannya.

e) Menyelidiki cara berpendirian, pola argumentasi

1) Guru membimbing siswa untuk menetapkan pendapat tentang nilai-nilai masyarakat mana yang dilanggar.

2) Guru membimbing siswa membuktikan akibat yang tidak diinginkan atau yang diinginkan.

3) Guru membimbing siswa untuk menjelaskan/mengklarifikasi konflik.

4) Guru membimbing siswa untuk menetapkan prioritas dari satu nilai (keputusan) diantara keputusan/nilai-niali lainnya.

5) Guru membimbing siswa untuk menunjukkan kekurangan-kekurangan dari nialai/keputusan yang lainnya.

f) Memperbaiki dan mengkualifikasi posisi

- 1) Guru membimbing siswa menyatakan posisinya dan alasannya terhadap masalah.
- 2) Guru membimbing siswa menguji sejumlah situasi /kondisi yang mirip terhadap permasalahannya.
- 3) Guru membimbing siswa mengkualifikasi posisinya.

g) Melakukan pengujian asumsi terhadap pendapatnya

- 1) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi factual dan menentukan jika relevan.
- 2) Guru membimbing siswa untuk konsekuensi yang diperkirakan dan menguji faliditas faktualnya.⁴⁸

c. Evaluasi Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiri*

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subtansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁴⁹

Evaluasi yang digunakan pada model pembelajaran *Jurisprudential inquiri* adalah Evaluasi jenis penilaian autentik (*authentic*

⁴⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, 74.

⁴⁹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

assessment). Istilah ‘autentik’ merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau *reliable*. Dengan demikian secara sederhana penilaian autentik merupakan sebuah bentuk penilaian yang mengukur kinerja nyata yang dimiliki siswa. Kinerja yang dimaksud adalah aktivitas dan hasil aktivitas yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Menurut Jon Mueller, penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya dan mendemonstrasikan penerapan ketrampilan, sikap, dan pengetahuan esensial yang bermakna.⁵⁰

Menurut Siswono yang dikutip oleh Hobri menyatakan penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan dengan mengukur atau menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan cara menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut pada kehidupan nyata. Penilaian ini sesuai dengan kurikulum 2013 karena mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain.

Menurut Johnson, penilaian autentik memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut:

- a) Mengungkapkan secara keseluruhan seberapa baik pemahaman materi yang dikuasai siswa.

⁵⁰ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, 139.

- b) Mengungkapkan serta memperkuat penguasaan kompetensi siswa seperti mengumpulkan informasi, menangani teknologi, menggunakan sumber-sumber, dan berpikir sistematis.
- c) Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman siswa dalam kehidupan nyata.
- d) Mempertajam dan meningkatkan keterampilan berpikir saat siswa menganalisis, memadukan, mengidentifikasi masalah, membuat solusi, dan mengikuti hubungan sebab akibat.
- e) Menerima tanggung jawab serta membuat pilihan.
- f) Berkolaborasi dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas.⁵¹

Menurut Rahayu penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran.
- b) Dapat digunakan untuk formatif maupun sumatif.
- c) Yang dinilai adalah keterampilan dan tampilan, bukan sekedar mengingat fakta.
- d) Dilaksanakan secara berkesinambungan.
- e) Terintegrasi.
- f) Dapat dimanfaatkan sebagai *feedback*.⁵²

⁵¹Hobri, *Lesson Study For Learning Community Penerapan dan Riset dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2020), 20.

⁵²Hobri, 21.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Kata pembelajaran diambil dari kata instruction yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, adanya interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriyah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik media televisi serta radio. Dalam suatu definisi pembelajaran berarti upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁵³

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses memberikan materi kepada peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵⁴

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang berisi materi dan perpaduan berbagai ilmu-ilmu sosial yang terpilih untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Dalam sejarah Kurikulum Indonesia, nama IPS sebagai mata pelajaran secara jelas terungkap sejak Kurikulum 1975.

⁵³ Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Grafindo, 2007), 124

⁵⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3.

Dalam kurikulum dasar materi broadfield IPS meliputi disiplin Geografi, Sejarah dan Ekonomi sebagai disiplin utama.⁵⁵

Menurut Sapriya *Nation council for the social student (NCSS) of United States* mendefinisikan sebagai kajian yang mempelajari politik, budaya dan aspek-aspek lingkungan dari suatu masyarakat pada masa lalu dan yang akan datang.⁵⁶ Bila dianalisis dengan cermat bahwa pengertian *social studies* mengandung hal-hal sebagai berikut:

- a) Social studies merupakan turunan dari ilmu-ilmu sosial.
- b) Disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat persekolahan maupun tingkat perguruan tinggi.
- c) Aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut.⁵⁷

Menurut Achmad Sanusi yang dikutip oleh Dadang Supardan, mendefinisikan Studi Sosial sebagai pembahasan analitis–interdisipliner mengenai masalah-masalah sosial yang terpilih, empiris dan kontemporer. Melihat definisi tersebut, Dadang Supardan menyimpulkan bahwa pengkajian ilmiah dengan pendekatan interdisipliner terhadap problem-problem kemasyarakatan yang *meaningful*.⁵⁸

⁵⁵Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017), 16.

⁵⁶Sapriya, dkk, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2008), 3.

⁵⁷ Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 3.

⁵⁸ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(Perspektif Filosofi dan Kurikulum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 14.

Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS, akan tetapi, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan dan perkembangan pengetahuan siswa sangat menentukan materi-materi ilmu-ilmu sosial mana yang tepat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Di Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum SD, SMP, SMA sejak 1975 dan masih berkembang hingga sekarang. Ilmu Pengetahuan Sosial ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab setiap individu adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat.⁵⁹

Jadi pembelajaran IPS adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengajarkan tentang nilai-nilai sosial atau keadaan sosial kepada siswa dengan cara mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.⁶⁰

⁵⁹Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial", Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya 1, No. 1 (2017): 4-5.

⁶⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 128.

Menurut Nur Hadi yang dikutip oleh Susanto merumuskan tujuan pembelajaran IPS ada 4 yaitu *knowledge*, *skill*, *attitude* dan *value*. Pertama, *knowledge* yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, sosiologi dan psikologi. Kedua, *skill* yaitu mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*). Ketiga, *attitude* yakni terdiri dari tingkah laku berpikir (*intellectuall behaviour*) dan tingkah laku sosial (*social behaviour*). Keempat, *value* yakni nilai yang terkandung didalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan, termasuk didalamnya nilai ekonomi, pergaulan antar bangsa dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum.⁶¹

Supardi menjelaskan tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan tuhan, sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan bertanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis dan memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

⁶¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 146.

- 3) Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- 4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial.
- 5) Pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk dapat menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan dan lain-lain sehingga memiliki akhlak mulia.
- 6) Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁶²

Numan Somantri mendefinisikan dan merumuskan tujuan IPS untuk tingkat sekolah sebagai mata pelajaran yaitu,

- a) Menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama.
- b) Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmiah sosial.
- c) Menekankan pada *reflective inquiry*.⁶³

Senada dengan hal tersebut, dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.

⁶²Supardi, *Dasar – dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 187

⁶³Numan Somantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), 44.

- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap skor-skor sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.⁶⁴

Tujuan pelajaran IPS di Indonesia adalah:

- a) Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.
- b) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai kemanusiaan.
- c) Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.⁶⁵

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai tujuan IPS diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan IPS adalah untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat.

⁶⁴Sekretariat Negara RI, Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Tujuan Mata Pelajaran IPS.

⁶⁵Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 42

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁶ Metode penelitian dijelaskan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁷

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menafsirkan dan menuturkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data yang bersifat tertulis atau lisan yang diperoleh dari pelaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif seorang peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan

2. ⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2019),

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,18.

dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun dalam bentuk kata dan gambar dari pada angka.⁶⁸

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam tentang Implementasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso. Selain itu, pendekatan kualitatif memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menganalisis sebuah data, terlebih penggunaan pendekatan kualitatif sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana peneliti tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁶⁹

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsawiyah (MTs) Nurul Hidayah Banyuputih berada di Jalan Banyuputih Nomor 13, Kec. Wringin, Kab. Bondowoso. Penentuan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan yaitu:

1. MTs Nurul Hidayah Banyuputih merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan model pembelajaran *jurisprudensi inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

⁶⁸ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV jejak, 2018), 14.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 49.

2. MTs Nurul Hidayah Banyuputih merupakan MTs dalam naungan pondok pesantren yang kaya prestasi dalam bidang Sains.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data ingin dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁷⁰

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.⁷¹

Dalam teknik *purposive* peneliti memilih subjek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasinya. Subjek penelitian ini yaitu:

1. Ahmad Syafi'I, S.Pd kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso
2. Ach. Sobri, M.Pd waka kurikulum MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso
3. Zainal Abidin, S.Sos Guru IPS MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso

⁷⁰ Tim Penyusun, 49.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 289.

4. 4 (Empat) Siswa MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution, yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu tentang fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall, juga menjelaskan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁷²

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

⁷²Sugiono, 297.

Data yang akan dikumpulkan melalui observasi yaitu data tentang Implementasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* yang meliputi:

- a. Perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Wawancara

Selain metode observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara dalam teknik pengumpulan data. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan melakukan kegiatan wawancara seorang peneliti dapat mengetahui sesuatu yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui kegiatan observasi.⁷³ Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS dan siswa MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui

⁷³Sugiono, 304.

dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁷⁴

Data yang dikumpulkan melalui wawancara yaitu data tentang Implementasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* yang meliputi:

- a. Perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - b. Pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - c. Evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan

⁷⁴Sugiono, 305.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁵Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu:

- a. Sejarah berdirinya MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.
- b. Data pendidik MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.
- c. Data siswa dan siswi MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.
- d. Visi dan misi MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.
- e. Struktur organisasi MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.
- f. Lokasi MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Miles, Huberman

⁷⁵Sugiono, 314.

⁷⁶Sugiono, 319.

dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah dalam analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan-catatan lapangan maupun transkrip.⁷⁷ Dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti bersifat selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang mungkin lebih penting. Hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi guna untuk memperkuat hasil penelitian.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Memfokuskan data adalah tahap lanjutan dari proses menyeleksi. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan dan membatasi data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang ada.

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada

⁷⁷Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publication, 2014), 12.

di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplyfying and transforming*

Dalam tahap ini, selanjutnya data disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁷⁸ Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif tentang implementasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu

⁷⁸Saldana, Miles & Huberman, 12.

objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengungkapkan gambar implementasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.⁷⁹

F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, setiap hal temuan harus ada pengecekan keabsahannya, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Sebagai upaya pengecekan keabsahan data dari peneliti ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Menurut William Wiersma yang dikutip oleh Sugiono triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan,

⁷⁹Saldana, Miles & Huberman, 13.

dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari guru IPS di kroscek kebenarannya dengan waka kurikulum, waka kesiswaan dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda.⁸⁰ Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸¹

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menentukan masalah di lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Surat izin
- d. Menilai keadaan
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2019),369

⁸¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pres, 2019), 50.

g. Etika penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Memahami latar belakang dan tujuan

b. Memasuki lokasi penelitian

c. Mengumpulkan data

d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti

3. Tahap Pasca Penelitian

a. Penarikan kesimpulan

b. Menyusun data

c. Kritik dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Sejarah MTs Nurul Hidayah Banyuputih

MTs Nurul Hidayah Banyuputih merupakan sekolah yang bernaungan di yayasan Nurul Hidayah, dimana tujuan mengadakan MTs. untuk membangun Sumberdaya manusia di desa Banyuputih, mengingat pada masa itu di desa Banyuputih masih jarang lembaga sekolah untuk menuntut ilmu. MTs Nurul Hidayah merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Wringin yang mendapatkan bantuan dari pemerintah, dimana bantuan itu datang dari kemitraan Indonesia dan australia yang juga dikenal dengan sebutan AIBEP (Ausralia Indonesia Basic Education Program). Yayasan Nurul Hidayah mendapatkan bantuan sebesar satu miliar untuk membangun sekolah lanjutan tingkat pertama atau Madrasah Tsanawiyah.

MTs Nurul Hidayah dibangun diatas tanah + 1 hektar pada tanggal 11 September 2007. Tanah tersebut diperoleh dari yayasan Nurul Hidayah. Dengan berjalannya waktu, terjadilah pembangunan gedung sekolah tersebut dengan fasilitas yang lumayan cukup lengkap dan pada tahun 2008 juga MTs. Nurul Hidayah dibuka untuk pertama kalinya. Sekolah

MTs. Nurul Hidayah beralamatkan di Desa Banyuputih Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.⁸²

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Nurul Hidayah.
- Alamat : Jl. Abdul Aziz, Rt 01/Rw 01, Banyuputih.
- No. Telepon / Fax : 085746647060.
- Email : MTsnuhid@gmail.com.
- b. Nama Yayasan : Yayasan Nurul Hidayah.
- Alamat Yayasan : Abdul Aziz, Rt 01/Rw 01, Banyuputih.
- c. NPSN : 69854110
- d. Jenjang Akreditasi : B
- e. Nama Kepala Sekolah : Ahmad Syafi'i, S.Pd.
- No. Telp. /HP : 0811364500
- f. Kategori Sekolah : Mandiri.⁸³

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Hidayah Banyuputih

Sejak MTs Nurul Hidayah ditetapkan menjadi Sekolah yang berakreditasi, maka sekolah tersebut mempunyai Visi, Misi dan Tujuan sekolah sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

“Unggul dalam peningkatan prestasi belajar serta menjadi manusia beriman, berhasil, terampil dan berkepribadian sesuai potensi yang

⁸²MTs Nurul Hidayah, “Sejarah MTs Nurul Hidayah,” 1 Februari 2024.

⁸³MTs Nurul Hidayah, “Sejarah MTs Nurul Hidayah,” 1 Februari 2024.

dimiliki“.

Indikator Visi Sekolah tersebut, meliputi :

- 1) Unggul dalam prestasi akademik
- 2) Unggul dalam prestasi non akademik
- 3) Unggul dalam aktivitas keagamaan⁸⁴

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehinggasetiap siswa berkembang secara optimal.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan latihan yang kontinyu dan intensif.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dilandasi saling menghargai dan menghormati melalui pendidikan IMTAQ.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan warga sekolah dan masyarakat.⁸⁵

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif secara akademis dan nonakademis
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan dan menjadikan Islam sebagai sumber spiritual yang bersifat Ahlussunnah wal Jama'ah.

⁸⁴MTs Nurul Hidayah, “Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Hidayah,” 1 Februari 2024.

⁸⁵MTs Nurul Hidayah, “Visi, Misi dan TujuanMTs Nurul Hidayah,” 1 Februari 2024

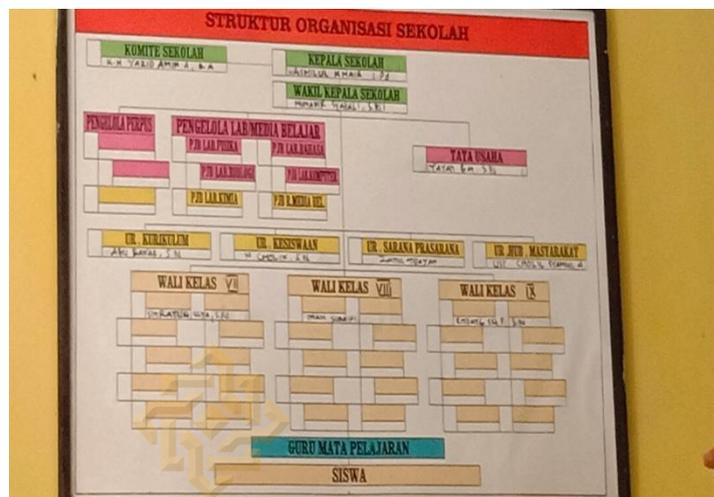
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademik, olah raga dan seni.
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan pribadi secara mandiri.
- 5) Menanamkan kepada peserta didik sikap mandiri, kreatif, ulet, gigih, dan sportif dalam berkompetisi.
- 6) Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 7) Menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku positif terhadap lingkungan.⁸⁶

4. Struktur Organisasi MTs Nurul Hidayah Banyuputih

Penyusunan struktur organisasi MTs Nurul Hidayah merupakan hal yang penting untuk mengetahui tugas dan alur kerja setiap pendidik dalam suatu organisasi tersebut. Struktur organisasi di MTs Nurul Hidayah, dijelaskan pada gambar berikut:

⁸⁶MTs Nurul Hidayah, "Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Hidayah," 1 Februari 2024

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
MTs Nurul Hidayah Tahun 2023/2024.⁸⁷



5. Data Guru dan Karyawan MTs Nurul Hidayah Banyuputih

Guru dan karyawan merupakan unsur penting dalam meningkatkan unsur pendidikan. Oleh karena itu kesediaannya guru dan karyawan harus sesuai dengan kondisi siswa. MTs Nurul Hidayah Banyuputih memiliki 15 guru mata pelajaran dan 5 staf Tata Usaha (TU). Disuguhkan pada tabel berikut.

Tabel. 4.1
Data Guru dan Karyawan MTs Nurul Hidayah Banyuputih⁸⁸

N0	Nama Guru dan Karyawan	Jabatan	Bidang Studi
1.	Ahmad Syafi'i, S.Pd.	Kepala Sekolah	B.Ingggris
2.	Ach.Sobri, M.Pd	Guru	Agama
3.	Mariatul Kip, S.Kep	Guru	IPA
4.	Syamsuddin, S.Pd	Guru	PPKN
5.	Zainal Abidin, S.Sos	Guru	IPS
6.	Wafatul Jannah	Guru	Olahraga
7.	Hanafi, M.Pd	Guru	B.Indonesia

⁸⁷ MTs Nurul Hidayah, "Struktur Organisasi MTs Nurul Hidayah Tahun 2024/2022" Februari 2024.

⁸⁸ MTs Nurul Hidayah, "Data Guru dan Karyawan MTs Nurul Hidayah," 1 Februari 2024.

8.	Jawahir, S.Pd	Guru	A.Akhlak
9.	Miftahul Ulum, S.Pd	Guru	B.Arab
10.	Mahmudi, S.Pd,I	Guru	A.Hadist
11.	Samukri, S.Pd	Guru	B.Ingggris
12.	Syamsi, S.Pd	Guru	Fiqih
13.	Syaiful Bahri, S.Pd,I	Guru	Aswaja
14.	Fauzan A, SH	Guru	PPKN
15.	Hotimah, S.Pd	Guru	IPS
16.	Wardana	Staf TU	-
17.	Hasbullah	Staf TU	-
18.	Haisyah	Staf TU	-
19.	Novi karina	Staf TU	-
20.	Fatmawati	Staf TU	-

6. Data Siswa MTs Nurul Hidayah

MTs Nurul Hidayah merupakan salah satu lembaga yang ada di Banyuputih yang terbilang cukup banyak dalam memiliki peserta didik, tercatat pada setiap tahun ajaran baru selalu mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Pada tahun 2023 terdapat 117 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki 51 dan jumlah siswa perempuan 66. disuguhkan pada tabel berikut.

Tabel. 4.2
Data Siswa MTs Nurul Hidayah⁸⁹

No	Nama Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	7	7	19	22	41
4.	8	8	15	24	39
6.	9	9	17	20	37

⁸⁹MTs Nurul Hidayah, "Data Siswa MTs Nurul Hidayah," 1 Februari 2024.

7. Keadaan Sarana dan Prasaran MTs. Nurul Hidayah Banyuputih

MTs Nurul Hidayah memiliki sarana dan fasilitas yang cukup memadai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Fasilitas yang ada pada MTs Nurul Hidayah dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel. 4.3
Keadaan Sarana dan Prasaran MTs Nurul Hidayah⁹⁰

N0	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Mushollah	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Osis	1	Baik
8.	Ruang Komputer	1	Baik
9.	Lapangan Upacara	1	Baik
10.	WC Guru	1	Baik
11.	WC Siswa	2	Baik

B. Penyajian dan Analisis Data

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *jurisprudential inquiri* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah yang dijabarkan menjadi 3 (tiga) fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiri* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024. 2) Bagaimana pelaksanaan model

⁹⁰MTs Nurul Hidayah, "Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hidayah," 1 Februari 2024.

pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024. 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024, telah diperoleh data sebagai berikut.

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

Perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS merupakan gambaran awal terkait proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas oleh guru dan murid. Perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS), menganalisis materi pelajaran, menentukan media dan sumber belajar.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Zainal Abidin, S.Sos. selaku Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, yaitu:

Terkait perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS ini yang harus disiapkan pertama kali adalah RPP. RPP yang menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* ini lebih menekankan pada nilai-nilai sikap dan saling menghargai antara pendapat siswa. Nilai sikap tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru.⁹¹

⁹¹Zainal Abidin, diwawancara oleh penulis, Banyuputih, Wringin, Bondowoso, 2 Februari 2024.

Pernyataan dari Bapak Zainal Abidin, S.Sos.menegaskan bahwa dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seorang guru sebaiknya mempertimbangkan penerapan nilai-nilai sikap dan saling menghargai pendapat antara siswa, karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah langkah awal seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiri* secara maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *jurisprudential inquiri* merupakan suatu rancangan yang di dalamnya berisi persiapan-persiapan tentang pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiri* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih.

Penjelasan Bapak Zainal Abidin sesuai dengan pernyataan Ibu Hotimah, S.Pd. selaku Guru IPS.

Benar sekali mbak apa yang disampaikan Bapak Zainal. Langkah awal yang dilakukan oleh Bapak Zainal dan saya sendiri dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiri* adalah membuat RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini merupakan komponen yang terdapat dalam buku kerja guru.⁹²

Pernyataan Ibu Hotimah, S.Pd. selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Februari 2024. Peneliti melihat perangkat pembelajaran yang disusun dalam buku kerja. buku kerja telah disiapkan secara rinci oleh setiap guru mata pelajaran termasuk Bapak Zainal Abidin dan Ibu Hotimah selaku guru IPS di MTs Nurul Hidayah, kemudian perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru ditanda

⁹²Hotimah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 2 Februari 2024.

tangani oleh Kepala MTs Nurul Hidayah Banyuputih sebagai bukti telah diverifikasi secara sah oleh Kepala MTs Nurul Hidayah Banyuputih.⁹³

Selanjutnya, Bapak Ahmad Syafi'i, S.Pd. Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Banyuputih memberikan penguatan terhadap penjelasan dari Bapak Zainal Abidin dan Ibu Hotimah, yaitu:

Sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang dimulai dari yang paling sederhana yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).setelah itu guru harus membuat silabus, Program Semester (PROMES), dan Program Tahunan (PROTA), guru juga harus membuat rincian minggu efektif yang dianalisis dari kalender pendidikan.⁹⁴

Penjelasan Bapak Ahmad Syafi'i, S.Pd selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Februari 2024. Peneliti melihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di MTs Nurul Hidayah mencakup tujuan pembelajaran, aktivitas, dan penilaian. Tujuan pembelajaran disarikan dari Kompetensi Dasar (KD) dan dirumuskan dengan kalimat yang mudah dipahami. Aktivitas berisi kegiatan aktif siswa selama pembelajaran. Penilaian sebagai gambaran secara umum tagihan untuk mengukur ketercapaian Kompetensi Dasar.⁹⁵

Hasil wawancara dan observasi di atas didukung oleh hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti. Berikut hasil dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MTs Nurul Hidayah.

⁹³Observasi di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, 2 Februari 2024.

⁹⁴Ahmad Syafi'i, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 2 Februari 2024.

⁹⁵Observasi di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, 4 Februari 2024.

- mengkualifikasi posisi serta dapat menguji asumsi tentang fakta, terhadap materi interaksi antarruang.
- 4.1.1 Fokus Penguatan Karakter:**
- Sikap Spritual : bersyukur.
Sikap Sosial : Jujur, kerjasama, percaya diri, bertanggung jawab
- D. Materi Pembelajaran**
1. Materi Pembelajaran Reguler:
 - a. Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang
 - b. Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan
 2. Materi Pembelajaran Pengayaan:
 - a. Mendalami Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang
 - b. Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan
 3. Materi Pembelajaran Remedial
 - a. Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang
 - b. Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan
- E. Pendekatan dan Model Pembelajaran**
1. Pendekatan : Saintifik
 2. Metode : Diskusi kelompok
 3. Model Pembelajaran : *Jurisprudential Inquiry*
- F. Media dan Sumber Belajar**
- 1) Media
 - a) Gambar yang menunjukkan bentuk-bentuk interaksi antarruang
 - b) LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
 - 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

Gambar 4.2 RPP Bapak Zainal Abidin⁹⁶

Perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih selain membuat RPP Bapak Zainal Abidin dan Ibu Hotimah juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Zainal Abidin melalui wawancara yang dilakukan peneliti. Berikut penjelasan dari Bapak Zainal Abidin, S.Sos :

Setelah saya menyusun RPP, saya juga harus menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa ini mbak saya digunakan untuk membangun aktivitas belajar siswa dalam kelompok belajar. Dan dengan adanya Lembar Kerja Siswa dapat memudahkan saya selaku guru untuk mengevaluasi siswa dinisi.⁹⁷

Penjelasan Bapak Zainal tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Februari 2024. Peneliti melihat

⁹⁶MTs Nurul Hidayah, "Rencana Pembelajaran," 2 Februari 2024.

⁹⁷Zainal Abidin, diwawancara oleh penulis, Banyuputih, Wringin, Bondowoso, 2 Februari 2024.

Bapak Zainal setelah selesai membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beliau juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) ini digunakan oleh Bapak Zainal untuk membantu dalam menerapkan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih.

Penjelasan Bapak Zainal di atas dibenarkan oleh ibu Hotimah, S.Pd. yang juga merupakan guru IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih. Berikut pernyataannya:

Saya dan Bapak Zainal sering berdiskusi terutama masalah penggunaan metode dan model pembelajaran yang cocok digunakan pada mata pelajaran IPS. Selain itu saya melihat Bapak Zainal sering menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) ketika ingin melakukan pembelajaran.⁹⁸

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Fauzan A, SH. Menunjukkan bahwa Bapak Fauzan juga menerapkan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS. Kata Bapak Fauzan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS. Beliau juga menjelaskan pengalamannya dengan menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*, kata beliau model pembelajaran *jurisprudential inquiry* ini sangat baik digunakan untuk menanamkan sikap peka dan saling menghargai pendapat antar siswa.⁹⁹

⁹⁸Hotimah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 2 Februari 2024.

⁹⁹Fauzan, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 2 Februari 2024.

Hasil wawancara dan observasi di atas didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti. Berikut hasil dokumentasi Lembar Kerja Siswa (LKS) MTs Nurul Hidayah.



Gambar 4.3
Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran IPS.¹⁰⁰

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* merupakan bagian yang utama dalam menerapkan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih. Pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah dilakukan dengan tujuh langkah yaitu Menyampaikan tujuan, orientasi

¹⁰⁰MTs Nurul Hidayah, "Lembar Kerja Siswa," 6 Februari 2024.

kasus, identifikasi isu, penetapan posisi, pola argumentasi, mengkualifikasi posisi, melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Zainal selaku guru IPS diMTs Nurul Hidayah. Berikut penjelasannya:

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS dilaksanakan dalam beberapa tahapan ya mbak, tahap pertama yaitu Menyampaikan tujuan, orientasi kasus, identifikasi isu, penetapan posisi, pola argumentasi, mengkualifikasi posisi, melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisi..¹⁰¹

Penjelasan dari Bapak Zainal di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Februari 2024. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang guru. Tahapan tersebut yaitu:

a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- 1) Guru memberikan salam dan meminta siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Memotivasi siswa agar tertarik terhadap materi yang disampaikan guru.
- 4) Menggali pengetahuan siswa dengan memberi pertanyaan.
- 5) Meminta siswa mengkritisi (menilai/menanggapi) dari siswa yang lain.¹⁰²

¹⁰¹Zainal, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 6 Februari 2024.

¹⁰²Hobri, 25.

b. Orientasi kasus atau permasalahan

- 1) Guru menyajikan bahan ajar/permasalahan/kasus yang sedang hangat terjadi.
- 2) Guru membimbing siswa untuk mengkaji ulang fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan.

c. Identifikasi isu/kasus

- 1) Guru membimbing dan mendorong siswa untuk melakukan sintesis terhadap fakta-fakta yang ada.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk memilih salah satu isu sebagai bahan diskusi.
- 3) Guru membimbing siswa untuk melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai dan konflik nilai.
- 4) Guru membimbing siswa untuk mengenali fakta-fakta pada kasus yang dibahas.
- 5) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi/mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

d. Pengambilan posisi/pendapat

- 1) Guru membimbing siswa untuk mengartikulasikan posisi (menentukan posisi/pendapat) terhadap permasalahan yang dikaji.
- 2) Guru membimbing siswa untuk mengemukakan alasan dasar mengapa berada pada posisi/pendapat tersebut, (kaitannya terhadap kasus/nilai sosial atau konsekuensi terhadap keputusannya).

- e. Menyelidiki cara berpendirian, pola argumentasi
- 1) Guru membimbing siswa untuk menetapkan pendapat tentang nilai-nilai masyarakat mana yang dilanggar.
 - 2) Guru membimbing siswa membuktikan akibat yang tidak diinginkan atau yang diinginkan.
 - 3) Guru membimbing siswa untuk menjelaskan/mengklarifikasi konflik.
 - 4) Guru membimbing siswa untuk menetapkan prioritas dari satu nilai (keputusan) diantara keputusan/nilai-niali lainnya.
 - 5) Guru membimbing siswa untuk menunjukkan kekurangan-kekurangan dari nialai/keputusan yang lainnya.
- f. Memperbaiki dan mengkualifikasi posisi
- 1) Guru membimbing siswa menyatakan posisinya dan alasannya terhadap masalah.
 - 2) Guru membimbing siswa menguji sejumlah situasi /kondisi yang mirip terhadap permasalahannya.
 - 3) Guru membimbing siswa mengkualifikasi posisinya.
- g. Melakukan pengujian asumsi terhadap pendapatnya
- 1) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi factual dan menentukan jika relevan.

- 2) Guru membimbing siswa untuk konsekuensi yang diperkirakan dan menguji faliditas faktualnya.¹⁰³

Selanjutnya Bapak Ahmad Syafi'i, S.Pd. selaku kepala sekolah mengizinkan kepada semua guru mata pelajaran untuk berinovasi dalam proses pembelajaran baik itu dari pengembangan bahan ajar, model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran, tetapi guru juga harus memperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran.

Saya sangat senang bahkan saya selalu mendukung para guru di MTs Nurul Hidayah ini untuk berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran. Karena hal itu dapat membantu memotivasi belajar siswa.¹⁰⁴

Hasil wawancara dan observasi di atas didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti. Berikut hasil dokumentasi pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih.



Gambar 4.4
Tahap penyampaian tujuan dan motivasi siswa pembelajaran *jurisprudential inquiry*.¹⁰⁵

¹⁰³Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, 74.

¹⁰⁴Ahmad, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 6 Februari 2024.

¹⁰⁵ MTs Nurul Hidayah Banyuputih, "Tahap Penyampaian dan Motivasi Siswa Pembelajaran *jurisprudential inquiry*," 6 Februari 2024.

Pada gambar 4.4 merupakan tahapan penyampaian tujuan dari model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada tahap ini Bapak Zainal menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa agar tertarik terhadap materi yang disampaikan dengan menjelaskan manfaat belajar materi kehidupan manusia pada masa praaksara di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum itu Bapak Zainal mengucapkan salam dan meminta siswa berdoa sebelum memulai proses pembelajaran. Pada proses pendahuluan siswa bertugas mendengarkan dan memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang disampaikan oleh Bapak Zainal, selain itu siswa juga dapat merespon tujuan pembelajaran yang disampaikan Bapak Zainal, dengan mengajukan pertanyaan terkait tujuan pembelajaran.

Selanjutnya adalah kegiatan orientasi kasus atau permasalahan. Pada tahap orientasi kasus ini Guru menyajikan bahan ajar/permasalahan/kasus yang sedang hangat terjadi dan guru membimbing siswa untuk mengkaji ulang fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini:



Gamabar 4.5
Menyajikan bahan ajar¹⁰⁶

¹⁰⁶MTs Nurul Hidayah Banyuputih, "Tahap Menyajikan Bahan Ajar," 6 Februari 2024.



Gambar 4.6
Kegiatan guru membimbing siswa untuk mengkaji ulang fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan¹⁰⁷

Selanjutnya adalah kegiatan identifikasi isu/kasus. Pada tahapan ini Guru membimbing dan mendorong siswa untuk melakukan sintesis terhadap fakta-fakta yang ada, guru mengarahkan siswa untuk memilih salah satu isu sebagai bahan diskusi, guru membimbing siswa untuk melakuakn identifikasi terhadap nilai-nilai dan konflik nilai, guru juga membimbing siswa untuk mengenali fakta-fakta pada kasus yang dibahas, dan guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi/mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini:

¹⁰⁷MTs Nurul Hidayah Banyuputih, “Kegiatan guru membimbing siswa untuk mengkaji ulang fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan,” 6 Februari 2024.



Gamabar 4.7
Kegiatan guru mengidentifikasi isu.¹⁰⁸

Selanjutnya tahapan kegiatan pengambilan posisi dan pola argumen Pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk mengartikulasikan posisi (menentukan posisi/pendapat) terhadap permasalahan yang dikaji, guru membimbing siswa untuk mengemukakan alasan dasar mengapa berada pada posisi/pendapat tersebut, (kaitannya terhadap kasus/nilai sosial atau konsekuensi terhadap keputusannya. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini:



Gamabar 4.8
Kegiatan pengambilan posisi¹⁰⁹

¹⁰⁸MTs Nurul Hidayah Banyuputih, “Kegiatan Guru Mengidentifikasi Isu,” 6 Februari 2024



Gamabar 4.9
Kegiatan pola argumen¹¹⁰

Pada gambar 4.8 dan 4.9 merupakan tahapan pengambilan posisi dan pola argumen dalam pembelajaran *jurisprudential inquiry*. Pada tahap pola argumen ini Bapak Zainal membimbing siswa untuk menetapkan pendapat tentang nilai-nilai masyarakat mana yang dilanggar, membimbing siswa membuktikan akibat yang tidak diinginkan atau yang diinginkan, membimbing siswa untuk menjelaskan/mengklarifikasi konflik, membimbing siswa untuk menetapkan prioritas dari satu nilai (keputusan) diantara keputusan/nilai-niali lainnya, dan membimbing siswa untuk menunjukkan kekurangan-kekurangan dari nialai/keputusan yang lainnya.

Selanjutnya kegiatan memperbaiki dan mengkualifikasi posisi. Pada tahapan ini Guru membimbing siswa menyatakan posisinya dan alasannya terhadap masalah, membimbing siswa menguji sejumlah situasi /kondisi yang mirip terhadap permasalahannya dan membimbing siswa mengkualifikasi posisinya. Tahapan terakhir yaitu melakukan pengujian

¹⁰⁹MTs Nurul Hidayah Banyuputih, “Kegiatan Pengambilan Posisi,” 6 Februari 2024.

¹¹⁰MTs Nurul Hidayah Banyuputih, “Kegiatan Pola Argumen,” 6 Februari 2024.

asumsi terhadap pendapatnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 4.10
Kegiatan memperbaiki dan mengkualifikasi posisi¹¹¹



Gambar 4.11
Kegiatan pengujian asumsi¹¹²

Pada gambar 4.10 dan 4.11 merupakan tahapan memperbaiki dan mengkualifikasi posisi dan pengujian asumsi terhadap pendapatnya dalam pembelajaran *jurisprudential inquiry*. Pada tahap pengujian asumsi terhadap pendapat siswa Bapak Zainal melakuakn bimbingan kepada

¹¹¹MTs Nurul Hidayah Banyuputih, “Kegiatan Memperbaiki dan Mengkualifikasi Posisi,” 6 Februari 2024.

¹¹²MTs Nurul Hidayah Banyuputih, “Kegiatan Pengujian Asumsi,” 6 Februari 2024.

siswa untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi faktual dan menentukan jika relevan, dan juga membimbing siswa untuk konsekuensi yang diperkirakan dan menguji validitas faktualnya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih dilakukan dengan tujuh tahapan yaitu Menyampaikan tujuan, orientasi kasus, identifikasi isu, penetapan posisi, pola argumentasi, mengkualifikasi posisi, melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisi. Sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan materi pembelajaran IPS. Kompetensi Dasar dan Materi yang digunakan yaitu: KD. 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan, dan materi pembelajaran yaitu: 3.1.1) Menjelaskan pengertian konsep ruang; 3.1.2) Menjelaskan pengertian interaksi antar ruang.

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dicapai oleh siswa. Evaluasi yang dimaksud disini adalah cara untuk mengukur hasil belajar siswa melalui penerapan model

pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih. Evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di SMP Nuris Jember menggunakan penilaian autentik, penilaian ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu (a) menilai hasil Lembar Kerja Siswa (LKS), dan (b) menilai aktivitas siswa dalam kelompok dengan instrumen penilaian aktivitas. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara kepada Bapak Zainal Abidin, S. Sos. selaku guru IPS MTs Nurul Hidayah Banyuputih, yaitu:

Pada evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* saya lebih melakukan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa mbak dengan teman kelompoknya dari pada hasil yang dicapai, sehingga yang dinilai adalah aktivitas kerja sama, saling bertanya, saling berbagi pengetahuan dan saling peduli dalam menerima pendapat siswa lain. Penilaian semacam ini memberikan peluang besar kepada siswa untuk manjalin komunikasi dengan teman kelasnya. Akibatnya suasana kelas menjadi suasana yang sosial bukan individual.¹¹³

Hasil wawancara di atas selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2024. Peneliti melihat bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Zainal pada pembelajaran *jurisprudential inquiry* menggunakan instrumen penilaian aktivitas siswa. Penilaian ini digunakan untuk menilai aktivitas siswa berupa kerja sama antar siswa, sifat kepedulian antar siswa, keaktifan dalam kegiatan diskusi dan kemampuan dalam memahami materi pelajaran.

Peneliti melihat dalam instrumen penilaian yang dibuat oleh Bapak Zainal terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

¹¹³Zainal, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 14 Februari 2024.

- a. Satuan pendidikan, mata pelajaran, materi pelajaran dan kelas/semester.
- b. Nama siswa.
- c. Aspek yang dinilai.
 - 1) Aktivitas siswa bertanya atau memberi penjelasan kepada teman.
 - 2) Aktivitas siswa bekerjasama dengan anatar teman.
 - 3) Aktivitas siswa mengerjakan dan menemukan jawaban.
 - 4) Aktivitas siswa mempresentasikan/menanggapi hasil diskusi.
- d. Skala penilaian
 - 1 = kurang mampu
 - 2 = cukup mampu
 - 3 = mampu
 - 4 = amat mampu

Komponen tersebut merupakan isi dari instrumen penilaian aktivitas siswa yang dibuat oleh Bapak Zainal. Terkait data penilaian aktivitas siswa adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh Bapak Zainal terhadap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Nilai yang dicapai oleh peserta didik adalah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum setelah itu dikali seratus, untuk lebih rincinya terkait instrumen penilain Bapak Zainal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa¹¹⁴

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Hidayah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pelajaran : Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang

Kelas/Semester : VII (tujuh)/Ganjil

No	Nama	A				B				C				D				Nilai 4
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
6.																		

Keterangan:

1. Aspek yang dinilai
 - a. Aktivitas siswa bertanya atau memberi penjelasan pada teman.
 - b. Aktivitas siswa bekerjasama.
 - c. Aktivitas siswa mengerjakan dan menemukan jawaban.
 - d. Aktivitas siswa menanggapi hasil diskusi.
2. Skor rentang antara 1- 4
 - 1 = kurang mampu
 - 2 = cukup mampu
 - 3 = mampu
 - 4 = sangat mampu

¹¹⁴MTs Nurul Hidayah Banyuputih, "Intrumen penilaian aktivitas belajar siswa,"
14 Februari 2024.

3. Skor diperoleh : skor maksimum x 100

Dari penilaian di atas Bapak Zainal dapat mengetahui ketrampilan dari masing-masing siswa kelas VIII A, setelah itu dari hasil penilaian tersebut Bapak Zainal menganalisis apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* sudah maksimal atau masih banyak kekurangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan nilai dari masing-masing siswa. Jika nilai keseluruhan siswa diatas rata-rata secara otomatis penerapan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* sudah maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran sepenuhnya diberikan kepada setiap guru mata pelajaran. Kepala sekolah bertugas mengontrol dan mengawasi jalannya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran. Kegiatan pengawasan dan pengontrolan dilakukan untuk mengadakan penilaian kepada guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bapak Ahmad Syafi'i, S.Pd. selaku kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Banyuputih secara rutin dan berkelanjutan dalam melakukan kegiatan pengawasan dan pengontrolan yaitu dalam jangka waktu satu bulan sekali, selanjutnya hasil evaluasi dianalisa bersama guru untuk dijadikan bahan acuan dan pertimbangan pada proses pembelajaran yang akan dilakukan, selain itu digunakan untuk kegiatan laporan kemajuan hasil belajar peserta didik yang merupakan pertanggung jawaban lembaga sekolah kepada orang

tua/wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat dan instansi terkait lainnya.

Hasil wawancara dan observasi di atas didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti. Berikut hasil dokumentasi pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di Nurul Hidayah Banyuputih.

LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI

Mata pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII .../Ganjil
Sub Pokok Bahasan : Pengertian ruang dan interaksi antarruang

No	Nama	A				B				C				D				Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Adelia Putri			3													3	
2.	Aditia Yanto			3													3	
3.	Ahmad Ibrahim			3													3	
4.	Akhas Hakim			3													3	
5.	Alifia Triasbeta			3													3	
6.	Ana Riskiatul			3										2				
7.	Aril Pratama			3													3	
8.	Farel		2														3	
9.	Fauzan Ardimas			3													3	
10.	Feri Baitul Husnan			3													3	
11.	Halimatul			3													3	
12.	Holifah Janah			3													3	
13.	Hanif				4												3	
14.	Harlah uli			3													3	
15.	Hosnan Amri			3													3	
16.	Ila Jamila			3													3	
17.	Ilyas			3													3	
18.	Ifah Nurimamah			3													3	
19.	Ida Zimni			3													3	
20.	Jefri Feri			3													3	
21.	Jaka Ratna			3										2				
22.	Jamilatin			3													3	
23.	Kevin Julio			3													3	
24.	Kaaren Aman			3													3	
25.	Lim Anita			3													3	
26.	Lia Puspita			3													3	
27.	Maria			3													3	
28.	Nabila			3													3	

Gambar 4.12
Intrumen penilaian aktivitas belajar siswa¹¹⁵

Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa evaluasi pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih dilakukan dengan dua tahapan pertama menilai materi pembelajaran yang

¹¹⁵MTs Nurul Hidayah Banyuputih, "Intrumen penilaian aktivitas belajar siswa," 14 Februari 2024.

sudah dikerjakan oleh siswa, kedua membuat instrumen penilaian aktivitas siswa.

Tabel Temuan

No	Fokus	Temuan
1.	Perencanaan	RPP
2.	Pelaksanaan	Pembukaan, penyampaian materi,
3.	Evaluasi	Menggunakan penilaian harian

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang di temukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh bahwa perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih tidak jauh berbedah dengan perencanaan pendekatan pembelajaran pada umumnya, yaitu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa, menganalisis materi pelajaran, menentukan media dan sumber belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata

pelajaran IPS dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pernyataan di atas didukung dengan penjelasan dari Kunandar, yaitu:

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. RPP mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil belajar mengajar.¹¹⁶

Merujuk pada pengertian di atas maka RPP berfungsi sebagai rambu-rambu bagi guru dalam mengajar. Rambu-rambu tersebut berupa tujuan akhir yang akan dicapai setelah pembelajaran, materi ajar apa yang akan disampaikan, metode pembelajaran apa yang akan digunakan oleh guru, langkah-langkah pembelajaran apa yang akan ditempuh, alat atau sumber belajar apa yang digunakan, serta bentuk penilaian apa yang dilaksanakan. Sehingga, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tergambar sebuah desain awal bagaimana proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru yang meliputi interaksi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.¹¹⁷

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa selain penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru juga menyusun Lembar Kerja Siswa. Penyusunan LKS ini bertujuan untuk membantu guru dalam menerapkan pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih. Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-

¹¹⁶ Kunandar, *GURU PROFESIONAL: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

¹¹⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasinya* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 194.

lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar Kerja Siswa berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Lembar Kerja Siswa bermanfaat memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi peserta didik, LKS membantu kegiatan belajar mandiri dan belajar mengerjakan tugas tertulis.¹¹⁸

Sebagaimana dikemukakan di atas, terdapat peran guru dalam menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan sumber belajar yang sudah dibuat oleh guru tersebut.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti bahwa pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih di KD.3.1 yaitu: Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan, dan materi pembelajaran yaitu: 3.1.1) Menjelaskan pengertian konsep ruang; 3.1.2) Menjelaskan pengertian interaksi antar ruang. Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran IPS, langkah-langkah tersebut yaitu:

¹¹⁸ Ratumanan & Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), 2020.

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
 - 1) Guru memberikan salam dan meminta siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Memotivasi siswa agar tertarik terhadap materi yang disampaikan guru.
 - 4) Menggali pengetahuan siswa dengan memberi pertanyaan.
 - 5) Meminta siswa mengkritisi (menilai/menanggapi) dari siswa yang lain.¹¹⁹
- b. Orientasi kasus atau permasalahan
 - 1) Guru menyajikan bahan ajar/permasalahn/kasus yang sedang hangat terjadi.
 - 2) Guru membimbing siswa untuk mengkaji ulang fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan.
- c. Identifikasi isu/kasus
 - 1) Guru membimbing dan mendorong siswa untuk melakukan sintesis terhadap fakta-fakta yang ada.
 - 2) Guru mengarahkan siswa untuk memilih salah satu isu sebagai bahan diskusi.
 - 3) Guru membimbing siswa untuk melakuakn identifikasi terhadap nilai-nilai dan konflik nilai.

¹¹⁹Hobri, 25.

- 4) Guru membimbing siswa untuk mengenali fakta-fakta pada kasus yang dibahas.
 - 5) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi/mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Pengambilan posisi/pendapat
- 1) Guru membimbing siswa untuk mengartikulasikan posisi (menentukan posisi/pendapat) terhadap permasalahan yang dikaji.
 - 2) Guru membimbing siswa untuk mengemukakan alasan dasar mengapa berada pada posisi/pendapat tersebut, (kaitannya terhadap kasus/nilai sisial atau konsekuensi terhadap keputusannya.
- e. Menyelidiki cara berpendirian, pola argumentasi
- 1) Guru membimbing siswa untuk menetapkan pendapat tentang nilai-nilai masyarakat mana yang dilanggar.
 - 2) Guru membimbing siswa membuktikan akibat yang tidak diinginkan atau yang diinginkan.
 - 3) Guru membimbing siswa untuk menjelaskan/mengklarifikasi konflik.
 - 4) Guru membimbing siswa untuk menetapkan prioritas dari satu nilai (keputusan) diantara keputusan/nilai-niali lainnya.
 - 5) Guru membimbing siswa untuk menunjukkan kekurangan-kekurangan dari nialai/keputusan yang lainnya.

- f. Memperbaiki dan mengkualifikasi posisi
- 1) Guru membimbing siswa menyatakan posisinya dan alasannya terhadap masalah.
 - 2) Guru membimbing siswa menguji sejumlah situasi /kondisi yang mirip terhadap permasalahannya.
 - 3) Guru membimbing siswa mengkualifikasi posisinya.
- g. Melakukan pengujian asumsi terhadap pendapatnya
- 1) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi factual dan menentukan jika relevan.
 - 2) Guru membimbing siswa untuk konsekuensi yang diperkirakan dan menguji faliditas faktualnya.¹²⁰

Pada langkah menyampaikan tujuan atau memotivasi siswa dalam pembelajaran *jurisprudential inquiry* merupakan bentuk dari tahap konstruktivisme yang dilakukan oleh Bapak Zaianl. Sanjaya menyatakan bahwa konstruktivisme merupakan “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata”.¹²¹

Konstruktivisme memandang belajar lebih dari sekedar menerima dan memproses informasi yang disampaikan oleh guru, melainkan siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang

¹²⁰Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, 74.

¹²¹Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2008.

berguna bagi dirinya, dan bergulat dengan ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.¹²²

Berdasarkan data hasil temuan yang diperoleh langkah selanjutnya setelah pendahuluan adalah kegiatan orientasi kasus, Tahap orientasi kasus, guru mengajukan kasus dengan membacakan kasus yang terjadi, memperlihatkan film/video kasus, atau mendiskusikan suatu kasus yang sedang hangat di masyarakat atau kasus di sekolah. Selanjutnya pada tahap identifikasi isu, siswa dibimbing untuk mensintesis fakta-fakta yang ada ke dalam sebuah isu yang sedang dibahas kaitannya dengan kebijakan publik dan munculnya kontroversi di masyarakat dan sebagainya. Tahapan penetapan posisi/pendapat/sikap yaitu pengambilan posisi terhadap kasus yang ada dan siswa menyatakan posisinya terkait dengan nilai sosial atau konsekuensi dari keputusannya. Pada tahap menyelidiki cara berpendirian, pola argumentasi siswa menetapkan keputusan pada bagian mana yang terjadi pelanggaran nilai-nilai faktual. Pada tahap memperbaiki dan mengkualifikasi posisi, siswa menyatakan posisinya dan alasannya terhadap masalah dan menguji sejumlah situasi/kondisi yang mirip terhadap permasalahannya kemudian guru membimbing siswa untuk melakukan identifikasi asumsi-asumsi faktual dan melihat relevansinya,

¹²² Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2017), 146.

serta menentukan konsekwensi yang diperkirakan dan melakukan pengujian validitas faktualnya.¹²³

3. Evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat diketahui bahwa evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih menggunakan penilaian autentik, penilaian ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu: a) menilai aktivitas siswa dalam kelompok dengan instrumen penilaian aktivitas, dan b) menilai hasil Lembar Kerja Siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Rahayu, yaitu:

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan dengan mengukur atau menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan cara menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut pada kehidupan nyata.¹²⁴

Berdasarkan data dari hasil temuan membuktikan bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran Bapak Zainal menggunakan instrumen penilaian aktivitas siswa, penilaian ini digunakan untuk menilai kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, berikut aspek dari penilaian aktivitas siswa :

- a. Aktivitas siswa bertanya atau memberi penjelasan pada teman.
- b. Aktivitas siswa bekerjasama.

¹²³Ni Made Yeesi, "Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial", Vol. 2 No. 1, (Singaraja: *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*, 2014), 19.

¹²⁴Hobri, *Lesson Study for Learning Community*, 20

- c. Aktivitas siswa mengerjakan dan menemukan jawaban.
- d. Aktivitas siswa menanggapi hasil diskusi.

Penilaian aktivitas siswa merupakan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, dan interaksi peserta didik. Cara penilaian ini dipercaya lebih otentik dan mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya dibandingkan dengan tes tulis makin sering guru mengamati aktivitas peserta didik, makin terpercaya hasil penilaian kemampuannya. Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor yang mengacu pada penilaian kinerja dengan menggunakan ceklis atau skala.¹²⁵

Selanjutnya, dari data hasil temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam kegiatan evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* selain menggunakan instrumen penilaian aktivitas siswa guru juga menggunakan hasil LKS yang sudah di kerjakan oleh siswa. Penilaian hasil dari LKS digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa baik itu dari kemampuan kognitif ataupun psikomotorik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil temuan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Gronlund dan Linin, yang dikutip Moh. Sahlan menjelaskan fungsi evaluasi formatif

¹²⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 89.

adalah untuk memantau kemajuan pembelajaran selama proses pembelajaran.¹²⁶

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung. Dengan tujuan siswa dan guru memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai. Sementara selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik.

Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil. Selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka guru dapat memberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya. Mereka yang

¹²⁶Moh.Sahlan, 244.

memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah diberikan.¹²⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁷Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* MTs Nurul Hidayah Banyuputih dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa, menganalisis materi pelajaran, menentukan media dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Nurul Hidayah Banyuputih terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu: Menyampaikan tujuan, orientasi kasus, identifikasi isu, penetapan posisi, pola argumentasi, mengkualifikasi posisi, dan melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisi. Beberapa langkah-langkah diatas di terapkan di KD. 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan, dan materi

pembelajaran yaitu: 3.1.1) Menjelaskan pengertian konsep ruang; 3.1.2) Menjelaskan pengertian interaksi antar ruang.

3. Evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih menggunakan penilaian autentik, penilaian ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu: a) menilai hasil Lembar Kerja Siswa, dan b) menilai aktivitas siswa dalam kelompok berargumen dengan instrumen penilaian aktivitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, maka ada beberapa saran yang peneliti tunjukkan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala MTs Nurul Hidayah Banyuputih

Kepada Bapak Kepala MTs Nurul Hidayah Banyuputih diharapkan memberikan dukungan kepada setiap guru mata pelajaran yang hendak mengimplementasikan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* dan memberikan apresiasi kepada setiap guru mata pelajaran yang berinovasi dalam model pembelajaran.

2. Guru IPS MTs Nurul Hidayah Banyuputih

Diharapkan lebih memperhatikan kepada siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*.

3. Siswa MTs Nurul Hidayah Banyuputih

Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta CV, 2011
- Alvionita, Anis. “Pengaruh Model Telaah Yurisprudensi Didukung Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Materi Pentingnya Semangat Kerja Siswa Kelas Iii Sdn Kutorejo 1 Nganjuk Tahun Ajaran 2014-2015”. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.
- Aziz Wahab, Abdul. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Endayani, Henni. “Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* (1, No. 1) 2017.
- Hamzah, Ali. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Grafindo. 2007.
- Joice and Well. *Model OF Teaching*, di terjemahkan oleh Ahmad Fuwaid dan Ateila Mirza. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama. 2011.
- Mustofa, Ali. *Perencanaan Pembelajaran*, Surabaya: Kopertais IV Press, 2014.
- Nasution, Toni, dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2018.
- Nahdiana, Hana. “Pengaruh Model Pembelajaran Yurisprudensi Inquiry Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik”. Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Nurdin, Syafuddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: PT. Ciputat Press. 2005.
- Rifai, Muhammad. *Sejarah Pendidikan Nasional (Dari Masa Klasik Hingga Modern)*, Yogyakarta: Ar-ruzzmdia. 2016.
- Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.

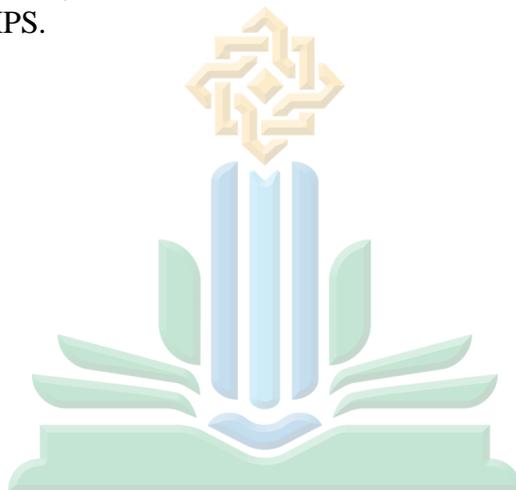
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta. 2008.
- Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Sapriya, dkk. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Yasindo Multi Aspek. 2008.
- Sumantri, Numan. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (Perspektif Filosofi dan Kurikulum)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.
- Supardi. *Dasar – dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Suprijono, Agus. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pestka Pelajar. 2016.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2019)*
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2017.
- Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017.
- Wede, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Well and Joice. *Model OF Teaching*, di terjemahkan oleh Ahmad Fuwaid dan Ateila Mirza. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Musyawir. “Keefektifan Penggunaan Model Inkuiri Jurisprudensial Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Pada Siswa Kelas IX SMPNegeri Waplau Kabupaten Buru”. *Jurnal Kredo*, (Vol. 3 No.1) 2019.

Supratmi, Nunung. “Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Kritis Dengan Menggunakan Metode Debat Konfrontatif”. *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 12 No. 2,) 2011.

Yeesei, Ni Made. “Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial Berbantuan Media Visual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar PKN di SD”. Singaraja: *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*, (Vol. 2 No. 1) 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

Sekretariat Negara RI, Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Tujuan Mata Pelajaran IPS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PIPIN NABILA
Nim : T20179035
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024**". Adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sebelumnya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini di buat dengan sepenuhnya.

Jember, 25 Mei 2024



Pipin Nabila

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Data	Metode	Fokus Masalah
Implementasi Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.	Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	1. Model <i>Jurisprudential Inquiry</i> . 2. Ilmu Pengetahuan Sosial	a. Pengertian tentang model pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i> . b. Prosedur pembelajaran model <i>Jurisprudential Inquiry</i> . c. Aktivitas guru dan siswa di dalam kelas.	a. Kepala Sekolah b. Guru IPS c. Siswa	1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara Dokumentasi 3. Metode Analisis Data menggunakan analisis Deskriptif 4. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.	4. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>jurisprudential inquiry</i> pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024? 5. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>jurisprudential inquiry</i> pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024? 6. Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>jurisprudential inquiry</i> pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat MTs Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso.
2. Proses kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Kondisi Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024,
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.
2. Identitas MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.
3. Visi dan misi MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.
4. Struktur organisasi MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.
5. Data guru dan karyawan MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.
6. Data peserta Didik MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.
7. Keadaan sarana dan prasarana MTs Nurul Hidayah Banyuputih, Wringin, Bondowoso.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7172/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Nurul Hidayah Banyuputih
Jl. KH. Abdul Aziz RT.01 RW. 01 Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20179035

Nama : Pipin Nabila

Semester : Semester empat belas

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JURISPRUDENTIAL INQUIRY PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS NURUL HIDAYAH WRINGIN, BONDOWOSO, TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 02 Februari 2024
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



YAYASAN PESANTREN NURUL HIDAYAH
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH
BANYUPUTIH WRINGIN BONDOWOSO
Telepon/Hand Phone : 082332615966

Jl.Kh.Abd Aziz RT.01/RW.01Banyuputih,Kec Wringin Kab Bondowoso 68252

SURAT KETERANGAN

Nomor : 055 /MTs.NH/SK/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Banyuputih Wringin :

Nama : Mohamad Cholik, S.Pd
NIP. : -
Jabatan : Kepala Madrasah MTS Nurul Hidayah
Banyuputih
Alamat : Jl.KH.Abdul Aziz RT.1 RW.1 Banyuputih Wringin
Bondowoso

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : PIPIN NABILA
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 10 Desember 1999
NIM : T20179035
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Banyuputih Kec. Wringin Kab. Bondowoso
Jurusan Prodi : Tadris IPS

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di MTsS Nurul Hidayah Banyuputih Wringin Bondowoso,terhitung sejak 02 Februari 2024 s/d 17 Mei 2024 Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Jurisprudential Inquiri Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Nurul Hidayah Banyuputih, Tahun Pelajaran 2023/2024".

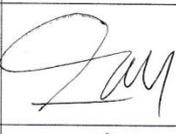
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 17 Mei 2024
Kepala Madrasah
MTSS. Nurul Hidayah Banyuputih



Mohamad Cholik, S.Pd

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 02 Februari 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian.	
2.	Senin, 08 Februari 2024	Interview dengan kepala sekolah.	
3.	Kamis, 11 Februari 2024	Interview dengan guru IPS	
4.	Senin, 15 Februari 2024	Interview dengan siswa-siswi kelas 7	
5.	Senin, 06 Maret 2024	Observasi dan dokumentasi Implementasi Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i> Pada Mata Pelajaran IPS kelas 7	
6.	Sabtu, 11 Maret 2024	Observasi dan dokumentasi Implementasi Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i> Pada Mata Pelajaran IPS kelas 7	
7.	Senin, 13 Maret 2024	Observasi dan dokumentasi Implementasi Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i> Pada Mata Pelajaran IPS kelas 7	
8.	Kamis, 16 Maret 2024	Observasi dan dokumentasi Implementasi Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i> Pada Mata Pelajaran IPS kelas 7	
9.	Senin, 20 Maret 2024	Mengurus surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di MTs Nurul Hidayah Wringin, Bondowoso.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER Bondowoso, 26 Maret 2024
Mengetahui



Kepala Sekolah.
Mohamad cholis, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Nurul Hidayah
Guru Mata Pelajaran	: Zainal Abidin
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VII (tujuh)/Ganjil
Materi Pokok	: Manusia, Tempat, dan Lingkungan
Sub Materi Pokok	: Pengertian Ruang dan Interaksi Antar ruang
Alokasi Waktu	: 4 x40 menit (2 Tatap Muka)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta

pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

3.1.1 Menjelaskan pengertian konsep ruang;

3.1.2 Menjelaskan pengertian interaksi antar ruang;

4.1 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan social budaya.

4.1.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang pengertian ruang dan interaksi antar ruang.

C. Tujuan Pembelajaran

3.1.1. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan pengertian konsep ruang dengan buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII, Hal.6

3.1.2 Melalui model pembelajaran *Jurisprudential Inquiri* siswa dapat menjelaskan, mengidentifikasi, memilih posisi, mengeksplorasi sikap, menegaskan dan mengkualifikasi posisi serta dapat menguji asumsi tentang fakta, terhadap materi interaksi antar ruang.

4.1.1 Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spritual : bersyukur.

Sikap Sosial : Jujur, kerjasama, percaya diri, bertanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler:

a. Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang

b. Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan

2. Materi Pembelajaran Pengayaan:

- a. Mendalami Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang
 - b. Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan
3. Materi Pembelajaran Remedial
- a. Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang
 - b. Kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi kelompok
3. Model Pembelajaran : *Jurisprudential Inquiry*

F. Media dan Sumber Belajar

- 1) Media
 - a) Gambar yang menunjukkan bentuk-bentuk interaksi antarruang
 - b) LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
- 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Sintaks Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Memberi motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses 	2 menit

Kegiatan	Sintaks Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan interaksi antarruang, misalnya “sarapan dengan apa hari ini? Makanan tersebut dibuat dari bahan apa? Apakah bahan tersebut dihasilkan dari daerah kamu?</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik</p> <p>4. Menyampaikan cakupan materi</p> <p>5. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran</p>	
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Orientasi kasus	Guru memperkenalkan kepada peserta didik materi kasus dengan cara membaca cerita, menonton film yang menggambarkan konflik nilai, atau mendiskusikan kejadian-kejadian hangat disekitar kehidupan masyarakat.	3 menit
	Tahap – 2 mengidentifikasi isu	Peserta didik membuat penyintesisan antara fakta dan isu-isu kebijakan publik. Missal, isu berkaitan dengan kebebasan mengemukakan pendapat, otonomi daerah, persamaan hak, dan lain-lain.	1 menit
	Tahap – 3 memilih posisi	Pengambilan posisi, sikap atau pendapat terhadap suatu isu baru dilakukan ditahap ketiga. Peserta didik mengartikulasikan posisinya, mengungkapkan posisi dasar dari nilai sosial atau kosekuensi sebuah	3 menit

Kegiatan	Sintaks Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		keputusan.	
	Tahap – 4 mengeksplorasi sikap atau pendirian serta argumentasi	Guru memperdebatkan pendapat yang diajukan peserta didik dengan pendapat-pendapat konfrontatif. Dalam hal ini peserta didik di uji konsistensinya mempertahankan sikap atau pendapat yang telah diambilnya. Peserta didik dituntut mengajukan argumentasi logis dan rasional yang dapat mendukung pertanyaan (pisisi) yang telah dibuatnya.	2 menit
	Tahap – 5 Menegaskan dan mengkualifikasi posisi	Tahap ini sikap yang telah diambil peserta didik mungkin konsisten (tetap bertahan) atau berubah (tidak konsisten), tergantung dari hasil atau argumentasi yang terjadi pada tahap ke empat.	3 menit
	Tahap-6 Menguji asumsi factual dibalik posisi yang sudah kualified	Guru mendiskusikan apakah asumsi factual/argumentasi yang digunakan untuk mendukung pernyataan sikap tersebut relevan dan valid. Menentukan konsekuensi yang diperkirakan serta menguji validitas factual (apakah benar-benar yang di prediksi akan terjadi?).	2 menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 2. Guru memberikan umpan balik 3. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral 4. Peserta diingatkan untuk 	2 menit

Kegiatan	Sintaks Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru. Peserta didik diberi tugas untuk mengumpulkan informasi tentang bentuk interaksi antar ruang di wilayahnya masing-masing. Pedoman untuk melakukan tugas tersebut ada pada buku siswa (LKS)	

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Observasi/Jurnal
- b. Pengetahuan : Tes Tulis, Penugasan
- c. Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi.

2. Instrumen penilaian

- a. Sikap (pada buku jurnal penilaian sikap), contoh format penilaian sikap terlampir.
- b. Pengetahuan (terlampir)
- c. Keterampilan (pada buku jurnal penilaian keterampilan), contoh format penilaian keterampilan terlampir.

❖ Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan dalam pemberian tugas bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

❖ Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi pengertian ruang dan interaksi antarruang.

Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Hidayah
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Materi Pelajaran : Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang
 Kelas/Semester : VII (tujuh)/Ganjil
 Alokasi Waktu : 4x40 Menit (2 kali pertemuan)

No	Nama	A				B				C				D				Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
6.																		

Keterangan:

4. Aspek yang dinilai
 - e. Aktivitas siswa bertanya atau memberi penjelasan pada teman.
 - f. Aktivitas siswa bekerjasama.
 - g. Aktivitas siswa mengerjakan dan menemukan jawaban.
 - h. Aktivitas siswa menanggapi hasil diskusi.
5. Skor rentang antara 1- 4
 - 1 = kurang mampu
 - 2 = cukup mampu
 - 3 = mampu
 - 4 = sangat mampu
6. Skor diperoleh : skor maksimum x 100

Mengetahui,
 Kepala MTs Nurul Hidayah

Bondowoso, 15 Juli 2023
 Guru Mata Pelajaran

Ahmad Syafi'I, S.Pd

Zainal Abidin, S. Sos.

BIODATA PENULIS



Nama : Pipin Nabila
Nim : T20179035
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pengetahuan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 10, Desember 1999
Alamat : jln. Gang Tape, Banyuputih, Wringin, Bondowoso.

Riwayat Pendidikan

1. SDN Banyuputih : Lulus tahun 2011
2. MTs Nurud Dholam Wringin : Lulus tahun 2014
3. MA Zainul Bahar Wringin : Lulus tahun 2017
4. UINKHAS Jember : 2017-Sekarang